

**PENGARUH PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

WIWIK RAHAYU

NIM. 105030200111088



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

MALANG

2014

MOTTO

**“SETIAP ORANG MEMBUTUHKAN TIGA HAL YANG
AKAN MEMBUAT MEREKA BERBAHAGIA DI DUNIA,
YAITU ; SESEORANG UNTUK DICINTAI, SESUATU
UNTUK DILAKUKAN, DAN SESUATU UNTUK
DIHARAPKAN” (TOM BODETT)**

**“BANYAK KEGAGALAN DALAM HIDUP INI
DIKARENAKAN ORANG-ORANG TIDAK MENYADARI
BETAPA DEKATNYA MEREKA DENGAN
KEBERHASILAN SAAT MEREKA MENYERAH”
(THOMAS ALVA EDISON)**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan
Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)

Disusun oleh : Wiwik Rahayu

NIM : 105030200111088

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, Agustus 2014

Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Darminto, M.Si
NIP. 19511219 197803 1 001

Anggota



Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 03 November 2014

Jam : 08.00

Skripsi atas nama : Wiwik Rahayu

Judul : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

dan dinyatakan **LULUS**

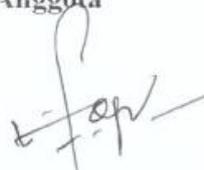
MAJELIS PENGUJI

Ketua



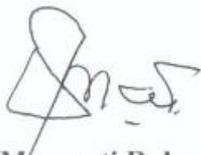
Dr. Darminto, M.Si
19511219 197803 1 001

Anggota



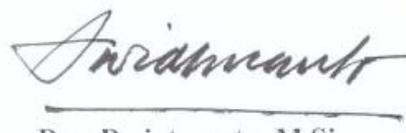
Drs. Topowijono, M.Si
19530704 198212 1 001

Anggota



Drs. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
19550902 198202 2 001

Anggota



Drs. Dwiatmanto, M.Si
19551102 198303 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, Agustus 2014

Mahasiswa



WIWIK RAHAYU

NIM: 105030200111088

RINGKASAN

Wiwik Rahayu, 2014, **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan**, Dr. Darminto M.Si, Drs. Topowijono M.Si. 115 Hal + xv

Penelitian ini dilakukan atas dasar praktik CSR di Indonesia yang masih sangat rendah, hal ini terbukti dengan adanya beberapa perusahaan asing maupun lokal telah menyebabkan pencemaran lingkungan dan sempat menjadi *Headline* di berita nasional. *Good business* dapat diwujudkan, jika pelaku usaha tidak hanya menciptakan bisnis yang secara ekonomi membawa keuntungan besar, namun juga harus disertai adanya perilaku bisnis yang berkualitas etis, yaitu dengan mewujudkan tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

CSR akan menjadi strategi bisnis dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merk produk (loyalitas) atau citra perusahaan. Kedua hal tersebut akan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan yang sulit untuk ditiru oleh para pesaing. Di lain pihak adanya pertumbuhan keinginan dari konsumen untuk membeli produk berdasarkan kriteria-kriteria berbasis nilai-nilai dan etika akan merubah perilaku konsumen di masa mendatang. Implementasi kebijakan CSR adalah suatu proses yang terus menerus dan berkelanjutan, dengan demikian akan tercipta satu ekosistem yang menguntungkan semua pihak (*true win win situation*). Konsumen mendapatkan produk unggul yang ramah lingkungan, produsenpun mendapatkan profit yang sesuai. Penelitian ini juga dilandasi oleh beberapa teori yaitu teori *stakeholder* dan teori legitimasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatory yaitu bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Brawijaya (UB). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan CSR dan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan (ROA dan ROE). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistic deskriptif dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana, oleh sebab itu data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan tingkat signifikansi variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu guna mengoptimalkan profitabilitas perusahaan, perusahaan diharapkan lebih terbuka mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporannya.



SUMMARY

Wiwik Rahayu, 2014, **The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure to the Company Profitability**, Dr. Darminto M.Si, Drs. Topowijono M.Si. 115 Pages + xvi

This research was conducted on the basis of the practice of CSR in Indonesia is still very low, it is proved by the presence of several foreign and local companies has caused environmental pollution and had become a national news *headline* in. *Good business* can be realized, if businesses do not just create a business that is economy brings huge profits, but also must be accompanied by a qualified ethical business conduct, by realizing the corporate social responsibility.

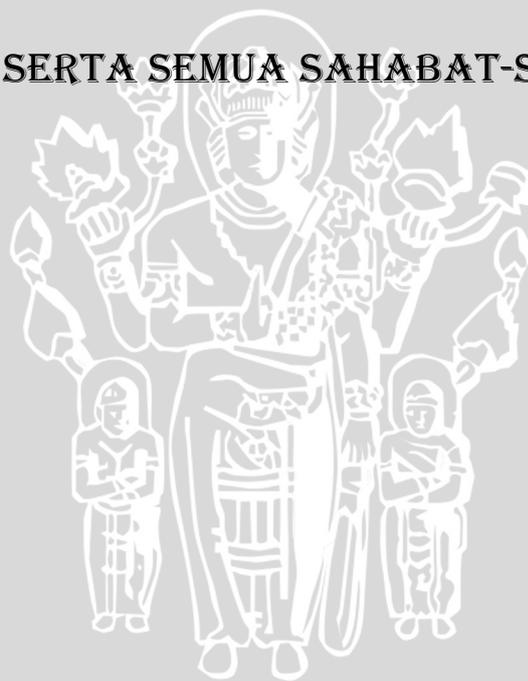
CSR will be the business strategy of the company to maintain or improve competitiveness through reputation and product brand loyalty or the company's image. Both of these will be a competitive advantage that is difficult to imitate by competitors. On the other hand the growth of the desire of consumers to buy a product based on the criteria based on the values and ethics will change consumer behavior in the future. CSR policy implementation is an ongoing process and continuous, thus creating an ecosystem that benefits all parties (*true win win situation*). Consumers obtain superior products that are environmentally friendly, manufacturers gain the appropriate profit. This research is also based on the theory that some stakeholder theory and legitimacy theory.

This research uses explanatory research is aimed to explain the causal relationship between variables through hypothesis testing with quantitative approach. The research location is selected Indonesian Stock Exchange Corner Faculty of Economics and Business (FEB) Universitas Brawijaya (UB). The independent variable in this study is the disclosure of CSR and the dependent variable is the company's profitability (ROA and ROE). Analysis of the data used in this study is the technique of regression analysis and hypothesis testing in this study using a simple regression model, therefore, the data will be processed first to be free of the classical assumptions (normality, autocorrelation, heterocedasticity).

The results of this study indicate that the level of significance of *corporate social responsibility* disclosure variables on ROA of $0.000 < 0.05$ so that it can be concluded that the disclosure of *the Corporate Social Responsibility* significant effect on ROA. The results also show variable expression levels of significance of *Corporate Social Responsibility* on ROE of $0.000 < 0.05$ so that it can be concluded that the disclosure of *the Corporate Social Responsibility* significant effect on ROE.

Advice can be given in this research is to optimize the profitability of the company, the company is expected to be publicly revealed activities related to corporate social responsibility in its annual report.

**KUPERSEMBAHKAN KARYAKU INI
KEPADA AYAH DAN IBUKKU TERCINTA
SERTA SEMUA SAHABAT-SAHABATKU**



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis.
3. Bapak Moh. Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis.
4. Bapak Dr. Darminto, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Drs. Topowijono, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibuku tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman kost k5 (puspa, rina, visa, ari dll) yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman kampus Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang (Tanti, Yemima, Achmad dll) yang selalu memberikan semangat sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Agustus 2014

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Corporate Social Responsibility (CSR)	10
1. Sejarah CSR	11
2. Teori yang Melandasi CSR	15
3. Definisi CSR	16
4. Tahapan-tahapan CSR	17
5. Prinsip-prinsip CSR	18
6. Implementasi Program CSR	19
7. Kategori Perusahaan Menurut Implementasi CSR	20
8. Manfaat CSR	21
9. Jenis CSR	22
10. Jenis Aktivitas CSR	23



B. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)	24
1. Definisi Pengungkapan CSR	24
2. Tujuan Pengungkapan CSR	27
3. Motivasi Pengungkapan CSR	28
C. Kinerja Keuangan Perusahaan	29
1. Definisi Kinerja Keuangan Perusahaan	30
2. Pengukuran Kinerja keuangan Perusahaan	30
D. Penelitian Terdahulu	34
E. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Variabel dan Pengukuran	38
1. Variabel Independen	38
2. Variabel Dependen	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	43
1. Statistik Deskriptif	44
2. Uji Asumsi Klasik	45
3. Uji Hipotesis	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil penelitian	49
1. Statistik Deskriptif	49
2. Uji Asumsi Klasik	55
3. Uji Hipotesis	62
C. Pembahasan hasil penelitian	67
1. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA Perusahaan Pertambahan	67
2. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROE Perusahaan Pertambahan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	71

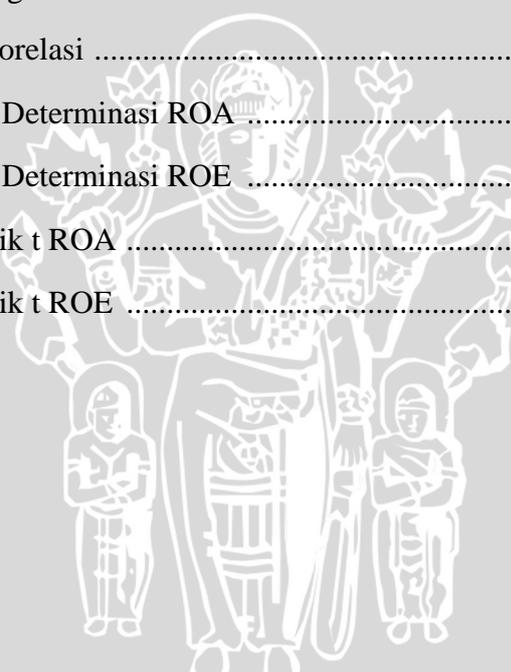
DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	74
-----------------------	-----------



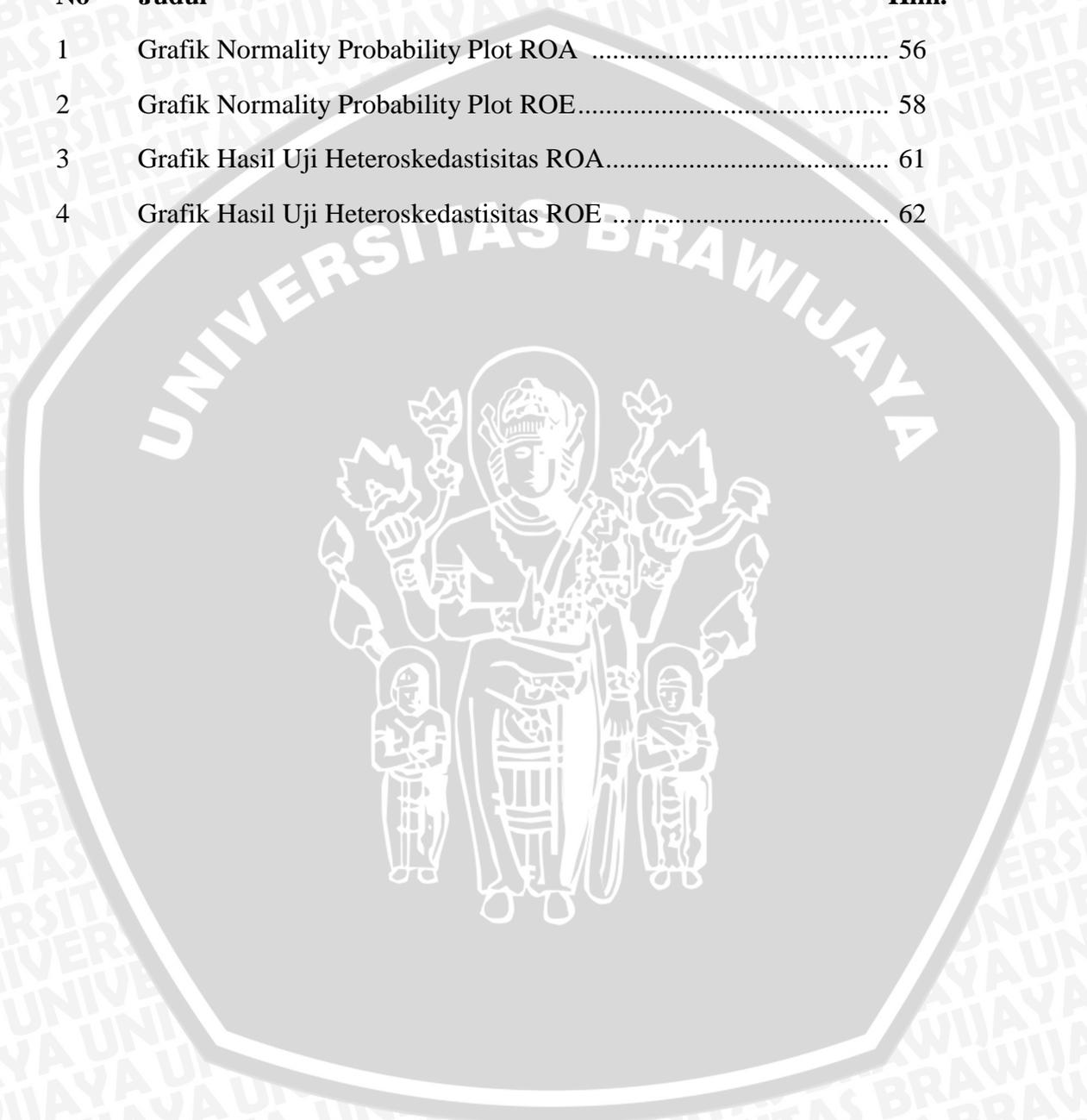
DAFTAR TABEL

No	Judul	Hlm.
1	Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang	34
2	Pengukuran Operasional Tabel Penelitian	41
3	Daftar Sampel Perusahaan	42
4	Hasil Statistik Deskriptif	49
5	Hasil Uji Kolmogrov Smirnov ROA	57
6	Hasil Uji Kolmogrov Smirnov ROE	59
7	Hasil Uji Autokorelasi	60
8	Hasil Koefisien Determinasi ROA	63
9	Hasil Koefisien Determinasi ROE	64
10	Hasil Uji Statistik t ROA	65
11	Hasil Uji Statistik t ROE	66



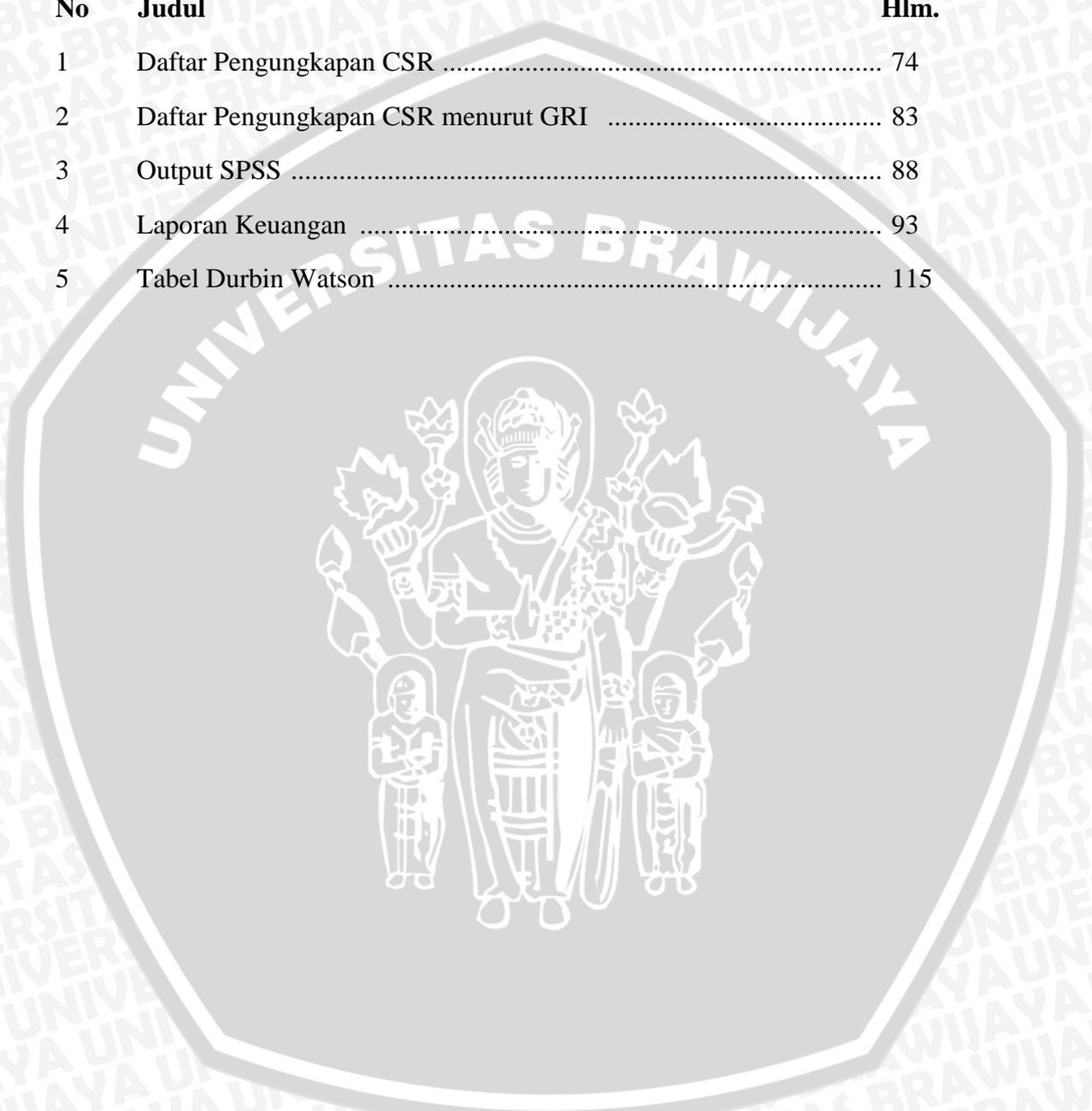
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hlm.
1	Grafik Normality Probability Plot ROA	56
2	Grafik Normality Probability Plot ROE.....	58
3	Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA.....	61
4	Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE	62



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hlm.
1	Daftar Pengungkapan CSR	74
2	Daftar Pengungkapan CSR menurut GRI	83
3	Output SPSS	88
4	Laporan Keuangan	93
5	Tabel Durbin Watson	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya, pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, namun juga tanggung jawab setiap warga negara. Saat ini dunia usaha tidak lagi dihadapkan pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (*triple bottom line*). Mewujudkan *good business*, pelaku usaha diharapkan tidak hanya menciptakan bisnis yang secara ekonomi membawa keuntungan besar, namun juga harus disertai adanya perilaku bisnis yang berkualitas etis, yaitu dengan mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*- selanjutnya disingkat menjadi CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan, menurut Untung (2009:1) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*). Program tanggung jawab sosial penting untuk diterapkan oleh perusahaan karena keuntungan perusahaan tergantung pada masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak bisa begitu saja mengabaikan peranan *stakeholders* (konsumen, pekerja, masyarakat, pemerintah, dan mitra bisnis) dan *shareholders* (pemegang saham) dengan hanya mengejar profit semata. Jika perusahaan

mengabaikan keseimbangan *Triple Bottom Line* maka akan terjadi gangguan pada lingkungan yang dapat menimbulkan reaksi seperti demo masyarakat akibat aktivitas perusahaan yang mengabaikan keseimbangan tersebut.

Praktik CSR di Indonesia masih sangat rendah, hal ini terbukti dengan adanya beberapa perusahaan asing maupun lokal telah menyebabkan pencemaran lingkungan dan sempat menjadi *Headline* di berita nasional. Misalnya saja PT. Lapindo Brantas di Porong Sidoarjo Jawa Timur yang dalam menjalankan bisnisnya mengakibatkan kerusakan lingkungan yang parah tetapi mereka malah menganggap kerusakan tersebut merupakan bencana alam dan enggan untuk bertanggung jawab. Banyak klaim perusahaan yang katanya telah melakukan CSR, ternyata hanya promosi sesaat saja, karena hanya dilakukan ketika terdesak saja.

CSR sangat penting untuk dilakukan mengingat perusahaan adalah bagian dari masyarakat, karena perusahaan beroperasi dalam suatu tatanan lingkungan masyarakat. Kegiatan sosial dapat berfungsi sebagai kompensasi sosial atas ketidaknyamanan masyarakat terhadap dampak operasi perusahaan. Kegiatan tanggung jawab sosial juga dapat mendongkrak citra perusahaan dan juga meredam bahkan menghindari konflik sosial. Guna mendapatkan dukungan dari masyarakat, wajar jika perusahaan dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Melihat betapa pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka pemerintah mengeluarkan undang-undang pada tahun 2007 yaitu Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 yang ayat (1) berbunyi

“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan” dan ayat 2 (2) “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, atau secara singkat menyiratkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Hal ini menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan diungkapkan oleh perusahaan. Menurut Chariri dan Ghozali (2007:377) Pengungkapan (*discloure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Pengungkapan kaitannya dengan data berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan, apabila dikaitkan dengan laporan keuangan berarti memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha.

Menurut Deegan dalam Chariri dan Ghozali (2007:438) adanya beberapa teori yang melandasi CSR, yaitu Teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*, sehingga perusahaan akan beraksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder* dan salah satu strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan CSR. Semakin baik pengungkapan CSR akan semakin terpuaskan dan akan

memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba. Teori lain yang melandasi adalah teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perwujudan legitimasi dalam dunia bisnis dapat berupa pelaporan kegiatan CSR. Perusahaan dalam menerapkan CSR diharapkan akan memperoleh legitimasi social dan memaksimalkan kekuatan keuangannya.

Penelitian ini peneliti menggunakan 6 fokus pengungkapan yang didasarkan pada GRI (*Global Reporting Initiative*) yaitu sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. 6 fokus pengungkapan yang didasarkan pada GRI yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan, pekerja, hak asasi manusia, masyarakatan, dan produk. Tujuan GRI diantaranya adalah untuk membantu para investor, pemerintah, perusahaan dan masyarakat umum untuk memahami lebih jelas mengenai proses peningkatan dalam pencapaian berkelanjutan.

Studi dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2013. Usaha pertambangan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tambang (bahan galian) yang terdapat dalam bumi Indonesia. Menurut UU tentang Mineral dan batu bara Nomor. 4 tahun 2009 “Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau

batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang” Perusahaan pertambangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah jelas banyak menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga tanggung jawab sosial yang dilakukan seharusnya lebih besar jika dibanding dengan perusahaan-perusahaan lainnya dan juga laporan pengungkapan CSR pada perusahaan sektor Pertambangan berisi informasi yang sesuai dengan indikator pengungkapan pada GRI.

Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Menurut Harmono (2009:106) secara garis besar ada 5 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu: rasio keuntungan/profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage financial, dan rasio nilai perusahaan. Menurut Widjaja dan Pratama (2008:52) CSR akan menjadi strategi bisnis dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merk produk (loyalitas) atau citra perusahaan. Kedua hal tersebut akan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan yang sulit untuk ditiru oleh para pesaing. Di lain pihak adanya pertumbuhan keinginan dari konsumen untuk membeli produk berdasarkan kriteria-kriteria berbasis nilai-nilai dan etika akan merubah perilaku konsumen di masa mendatang. Implementasi kebijakan CSR adalah suatu proses yang terus menerus dan berkelanjutan, dengan demikian akan tercipta satu ekosistem yang menguntungkan semua pihak (*true win win situation*). Konsumen mendapatkan

produk unggul yang ramah lingkungan, produsenpun mendapatkan profit yang sesuai.

Berdasarkan pendapat diatas yang menunjukkan bahwa kesetiaan dan kepercayaan konsumen tersebut akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan ROA dan ROE, fakta permasalahan CSR yang dilakukan di perusahaan-perusahaan sektor pertambangan di Indonesia dan juga didukung dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap beberapa permasalahan berikut ini:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA (*Return On Assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE (*Return On Equity*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis
 - (a) Digunakan sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk memperluas wawasan pengetahuan bagi pembaca serta sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti berikutnya untuk menyempurnakan hasil penelitian.
2. Kontribusi praktis
 - (a) Bagi penulis
Bagi penulis penelitian ini dapat memacu keinginan untuk memahami tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mengetahui manfaat dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
 - (b) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan agar lebih memperhatikan tanggung jawabnya pada lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak

manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi ini, maka penyajian yang ditulis berdasarkan suatu sistematika yang secara garis besar dibagi menjadi 5 (lima) BAB yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti membahas tentang dasar-dasar teori yang didapat dari literatur-literatur serta bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Bab ini diterangkan pula hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

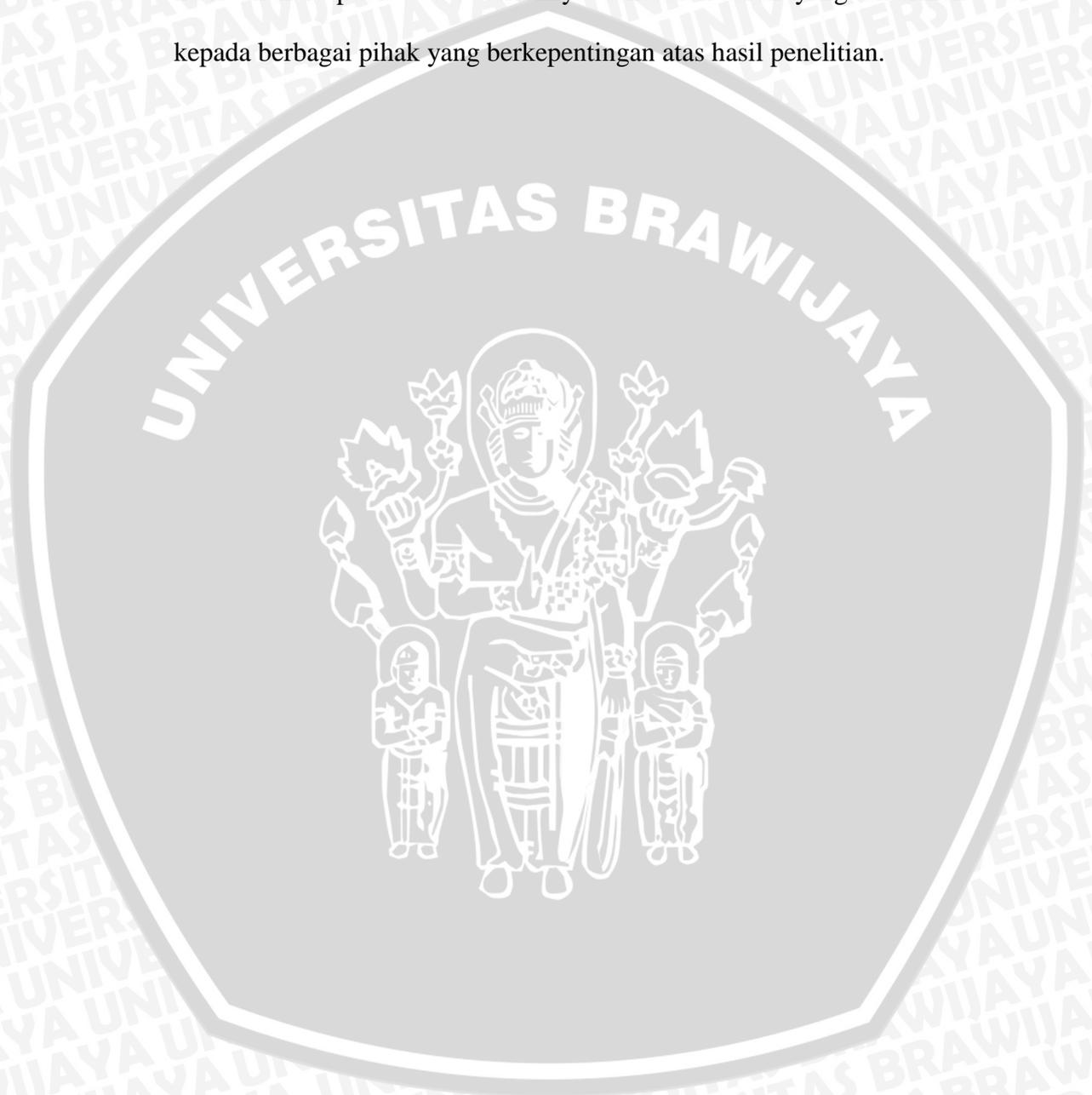
Pada bab ini peneliti menguraikan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Menguraikan jenis dan lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas secara deskriptif mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis dan data yang digunakan, serta pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti menyajikan kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya dan saran-saran yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Saat ini topik mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut CSR ramai dibahas. Perusahaan dalam masyarakat dapat memberikan aspek yang positif maupun negatif. Banyak perusahaan yang menganggap bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Perusahaan dianggap telah memberi banyak kontribusi bagi kemajuan ekonomi dan juga memberikan keuntungan bagi masyarakat karena telah menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat, namun di sisi lain masyarakat juga mendapatkan dampak buruk dengan adanya masalah sosial dan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan bisnis perusahaan.

CSR sangat penting untuk dilakukan mengingat perusahaan adalah bagian dari masyarakat yang beroperasi dalam suatu tatanan lingkungan masyarakat. Kegiatan sosial dapat berfungsi sebagai kompensasi sosial atas aktivitas perusahaan yang merugikan masyarakat. Kegiatan sosial juga dapat mendongkrak citra perusahaan.

Pentingnya tanggung jawab sosial telah diatur di dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas. Hal ini menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan diungkapkan oleh perusahaan, bukan kegiatan sukarela. Menurut Chariri dan Ghazali (2007:377) pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan tanggung

jawab sosial berarti memberikan informasi yang jelas mengenai aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan kepada pihak yang memerlukan. Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon *stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan laba perusahaan.

1. Sejarah *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Griffin (1999) dalam Basri (2005:49) tanggung jawab sosial bisnis mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan lingkungan. Sejarah CSR dunia terbagi atas beberapa fase antara lain:

Fase pertama (*the entrepreneurial*) tanggung jawab sosial bisnis muncul dari pelaku bisnis untuk mengembangkannya dan belum ada tuntutan dari masyarakat. Pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat bermula di Amerika Serikat sekitar tahun 1900 atau lebih dikenal sebagai permulaan abad ke-19. Pada waktu itu Amerika sedang dalam pertumbuhan yang begitu pesat, ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan raksasa yang muncul dan hidup berdampingan dengan masyarakat. Saat itu, banyak perusahaan besar menyalahgunakan kuasa mereka dalam hal diskriminasi harga, menahan buruh dan perilaku lainnya yang menyalahi moral kemanusiaan. Banyak perusahaan yang berbuat semena-mena terhadap masyarakat. Hal itu jelas membuat emosi masyarakat. Emosi yang meluap membuat masyarakat melakukan aksi protes. Menanggapi hal itu, pemerintah Amerika Serikatpun melakukan perubahan peraturan perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut.

Perusahaan harus bertindak adil dan menghargai masyarakat. Gaji buruh harus dikeluarkan dan tidak ada diskriminasi harga kepada masyarakat Amerika.

Fase kedua (*the great depression*) evolusi munculnya CSR tercetus pada tahun 1930-an. Tanggung jawab bisnis dilakukan dalam memulihkan aktivitas bisnis yang mengalami kelesuan. Waktu itu banyak protes yang muncul dari masyarakat akibat ulah perusahaan yang tidak mepedulikan masyarakat sekitarnya. Segala sesuatu hanya diketahui oleh perusahaan. Ditambah kenyataan bahwa pada saat itu telah terjadi resesi dunia secara besar-besaran yang mengakibatkan pengangguran dan banyak perusahaan yang bangkrut. Saat itu dunia berhadapan dengan kekurangan modal untuk input produksinya. Buruh terpaksa berhenti bekerja, pengangguran sangat meluas dan merugikan pekerjaannya. Saat itu timbul ketidakpuasan terhadap sikap perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap pekerjanya karena perusahaan hanya diam dan tidak bisa berbuat apa-apa. Menurut masyarakat pada masa itu perusahaan sama sekali tidak memiliki tanggung jawab moral. Menyadari kemarahan masyarakat muncul beberapa perusahaan yang meminta maaf kepada masyarakat dan memberi beberapa jaminan kepada para karyawannya yang dipecat. Sesuatu yang menarik dari kedua fase ini adalah belum dikenalnya istilah CSR. Meskipun upaya perusahaan untuk memperhatikan masyarakat sudah jelas terlihat, namun usaha itu lebih dikenal dengan tanggung jawab moral.

Fase ketiga (*the era of social activism*) pada tahun 1960-1980 dicirikan dengan adanya tuntutan dari *social force* berupa usulan para aktivis

untuk regulasi pemerintah dalam hal bisnis. Sejarah awal penggunaan istilah CSR itu dimulai pada tahun 1970an.

Fase keempat (*contemporary social consciousness*) atau dengan kata lain kesadaran sosial modern. Ketenaran istilah CSR semakin menjadi ketika buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998) karangan John Elkington terbit dipasaran. Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus yang sengaja ia singkat menjadi 3P yaitu singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*. Di dalam bukunya itu ia menjelaskan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Menurut Elkington, sebuah perusahaan tidak akan pernah menjadi besar jika lingkungan dan masyarakat tidak mendukung. Bisa dibayangkan jika lingkungannya rusak, maka tidak akan terjadi arus komunikasi dan transportasi yang bagus untuk kelancaran usaha perusahaan.

Di Indonesia, istilah CSR dikenal pada tahun 1980-an, namun semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Seperti sejarah munculnya CSR didunia dimana istilah CSR muncul ketika kegiatan CSR sebenarnya telah terjadi. Di Indonesia, kegiatan CSR ini sebenarnya sudah dilakukan perusahaan bertahun-tahun lamanya, namun pada saat itu kegiatan CSR Indonesia dikenal dengan nama *CSA (Corporate Social Activity)* atau aktivitas sosial perusahaan. Kegiatan CSA ini dapat dikatakan sama dengan CSR karena konsep dan pola pikir yang digunakan hampir sama. Layaknya CSR, CSA ini juga berusaha

merepresentasikan bentuk peran serta dan kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Misalnya, bantuan bencana alam, pembagian Tunjangan Hari Raya (THR), beasiswa dll. Sejak tahun 2003 Departemen Sosial tercatat sebagai lembaga pemerintah yang selalu aktif dalam mengembangkan konsep CSR dan melakukan advokasi kepada berbagai perusahaan nasional. Dalam hal ini departemen sosial merupakan pelaku awal kegiatan CSR di Indonesia. Selang beberapa waktu setelah itu, pemerintah menghimbau kepada pemilik perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya, namun ini hanya sebatas imbauan karena belum ada peraturan yang mengikat. Sejatinya pemerintah menegaskan bahwa yang perlu diperhatikan perusahaan bukan hanya sebatas pemegang saham, melainkan *stakeholders*, yakni pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan. *Stakeholders* dapat mencakup karyawan dan keluarganya, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar perusahaan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, lingkungan, media massa dan pemerintah.

Setelah tahun 2007 tepatnya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang kewajiban Perseroan Terbatas keluar, hampir semua perusahaan Indonesia telah melakukan program CSR, meski lagi-lagi kegiatan itu masih berlangsung pada tahap cari popularitas dan keterikatan peraturan pemerintah. Misalnya, masih banyak perusahaan yang jika memberikan bantuan maka sang penerima bantuan harus menempel poster perusahaan ditempatnya sebagai tanda bahwa ia telah menerima bantuan dari perusahaan tersebut.

Perusahaan lebih sensitif terhadap tanggung jawab sosial karena adanya peningkatan kesadaran dalam global ekonomi juga kombinasi dari tuntutan aktivis serta perubahan lingkungan yang menuntutnya. Sekarang ini merupakan era yang keempat, sehingga bisnis dituntut untuk memperdulikan tuntutan dari masyarakat, menjaga lingkungan dan memberikan sebagian laba yang diperolehnya untuk kesejahteraan umat.

2. Teori yang Melandasi CSR

Menurut Deegan dalam Chariri dan Ghazali (2007:438) beberapa teori yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu:

(a) Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun untuk memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan beraksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*.

Corporate Social Responsibility merupakan strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*, makin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka *stakeholder* akan semakin terpuaskan dan akan memberikan dukungan



penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba.

(b) Teori Legitimisasi

Legitimasi adalah suatu kondisi dimana system nilai sebuah entitas menjadi bagian dari masyarakat. Hal yang melandasi teori legitimasi adalah kontrak social dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Perwujudan legitimasi dalam dunia bisnis dapat berupa pelaporan kegiatan CSR. Perusahaan dalam menerapkan CSR diharapkan akan memperoleh legitimasi social dan memaksimalkan kekuatan keuangannya.

3. Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Suhandari (2007) dalam Untung (2009:1) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Nickels dan Hugh (2009:128) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah perhatian yang dimiliki bisnis terhadap kesejahteraan masyarakat. Tanggung jawab ini didasarkan pada perhatian perusahaan bagi kesejahteraan semua pemangku kepentingan tidak hanya pemiliknya.

Griffin dan Ebert (2007:67) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah usaha suatu bisnis menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan individu dalam lingkungannya, meliputi konsumen, bisnis lain,

karyawan, investor, dan komunitas lokal. Basri (2005:48) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu usaha dari organisasi bisnis untuk menyamakan suatu komitmen dari *group* atau *individual* dalam suatu lingkungan, termasuk konsumen, bisnis lain, tenaga kerja dan investor.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah usaha perusahaan dalam menyeimbangkan antara aspek ekonomis, sosial, dan lingkungannya.

4. Tahapan-Tahapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Wibisono (2007:70) terdapat empat tahapan CSR, yaitu:

(a) Tahap Perencanaan

Tahap ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu *Awareness Building*, *CSR Assesment*, dan *CSR Manual Building*. *Awareness Building* merupakan langkah utama membangun kesadaran pentingnya CSR dan komitmen manajemen, upaya ini dapat berupa seminar, lokakarya, dan lain-lain. *CSR Assesment* merupakan pengidentifikasian aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif. Langkah selanjutnya membangun *CSR Manual Bilding*, dapat menggali dari referensi atau meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan.

(b) Tahap Implementasi

Pada tahap ini terdapat beberapa poin yang penting diperhatikan, yaitu pengorganisasian (*organizing*) sumber daya, penyusunan (*staffing*), pengarahan (*direction*), pengawasan atau koreksi (*controlling*), pelaksanaan sesuai rencana, dan penilaian (*evaluation*) tingkat pencapaian tujuan. Tahap implementasi terdiri dari tiga langkah utama, yaitu sosialisasi, pelaksanaan, dan internalisasi.

(c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan CSR.

(d) Pelaporan

Pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi, baik untuk keperluan pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi mengenai perusahaan.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah utama yang harus dilakukan sebelum melaksanakan CSR adalah perencanaan yang baik dan membangun kesadaran tentang pentingnya CSR. Setelah dilaksanakannya CSR, harus ada berbagai pengarahan dan pengawasan secara konsisten dari waktu ke waktu agar pelaksanaan sesuai dengan rencana. Pelaporan juga sangat perlu dilakukan guna membangun sistem informasi baik untuk kepentingan pengambilan keputusan maupun untuk keterbukaan informasi mengenai perusahaan.

5. Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terdapat tiga prinsip tanggung jawab sosial yang diuraikan oleh Hadi (2010:59), yaitu:

(a) *Sustainability*

Prinsip ini memberikan arahan bagi perusahaan bagaimana penggunaan sumber daya yang baik, yaitu tetap memperhatikan kemampuan generasi masa depan. Keberlanjutan adalah upaya bagaimana masyarakat memanfaatkan sumber daya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.

(b) *Accountability*

Merupakan upaya perusahaan yang terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan media bagi perusahaan dalam membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan. Tingkat akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan dapat meningkatkan transaksi saham perusahaan. Akuntabilitas dan keterbukaan memiliki manfaat secara sosial dan ekonomi. Informasi yang disampaikan perusahaan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dan mendukung pengambilan keputusan.

(c) *Transparency*

Merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal, dimana transparansi ini bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan beserta dampak aktivitas tersebut terhadap pihak eksternal. Transparansi merupakan suatu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi

kesalahpahaman khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak lingkungan.

Berdasarkan uraian mengenai prinsip CSR diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam melakukan aktivitasnya harus tetap memperhatikan generasi masa depan, terbuka, dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan.

6. Implementasi Program CSR

Griffin dan Ebert (2007:80) menjelaskan bahwa ada empat sikap yang diambil perusahaan untuk mengimplementasikan tanggung jawab sosial, yaitu:

- (a) Sikap Obstruktif
Merupakan pendekatan terhadap tanggung jawab sosial yang melibatkan tindakan seminimal mungkin dan mungkin melibatkan usaha-usaha menolak atau menutupi pelanggaran yang dilakukan.
- (b) Sikap Defensif
Merupakan pendekatan tanggung jawab sosial perusahaan yang ditandai dengan perusahaan hanya memenuhi persyaratan hukum secara minimum atas komitmennya terhadap kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya.
- (c) Sikap Akomodatif
Merupakan pendekatan tanggung jawab sosial yang diterapkan suatu perusahaan, dengan melakukannya apabila diminta dan melebihi persyaratan hukum minimum atas komitmennya terhadap kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya.
- (d) Sikap Proaktif
Merupakan pendekatan tanggung jawab sosial yang diterapkan suatu perusahaan, yaitu secara aktif mencari peluang untuk memberikan sumbangan demi kesejahteraan kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian mengenai implementasi program CSR di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam sikap yang dilakukan perusahaan dalam menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan. berbagai

sikap tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk kesejahteraan kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya.

7. Kategori Perusahaan Menurut Implementasi CSR

Menurut Untung (2009:7) terkait dengan praktik CSR, pengusaha dapat dikelompokkan menjadi empat: kelompok hitam, merah, biru, dan hijau.

- (a) Kelompok hitam adalah mereka yang tidak pernah melakukan aktivitas CSR sama sekali. Mereka menjalankan kegiatan bisnisnya hanya untuk kepentingan sendiri dan sama sekali tidak peduli dengan lingkungan sekelilingnya, bahkan juga tidak peduli dengan kesejahteraan para karyawannya.
- (b) Kelompok merah adalah mereka yang melakukan praktik CSR, tetapi memandangnya hanya sebagai kegiatan yang hanya akan mengurangi keuntungannya. Mereka biasanya melakukan aktivitas CSR setelah mendapatkan tekanan dari berbagai pihak, misalnya masyarakat. Kesejahteraan karyawan akan diperhatikan setelah para karyawan ribut dan mengancam akan melakukan mogok kerja. Mereka melakukan praktik CSR dengan keterpaksaan karena tekanan masyarakat. Kelompok ini tidak akan berdampak baik bagi perusahaan karena masyarakat memandang bahwa perusahaan melakukan praktik CSR dengan keterpaksaan.
- (c) Kelompok biru adalah mereka yang menilai praktik CSR akan memberi dampak positif bagi usahanya karena merupakan investasi, bukan biaya.
- (d) Kelompok hijau adalah mereka yang sudah menempatkan CSR pada strategi inti dan jantung bisnisnya, CSR tidak hanya dianggap sebagai keharusan tetapi kebutuhan yang merupakan modal sosial.

Suharto (2007:79) mengelompokkan delapan kategori perusahaan berdasarkan proporsi keuntungan perusahaan dan besarnya anggaran CSR, antara lain:

- (a) Perusahaan Minimalis.
Perusahaan yang memiliki profit dan anggaran CSR yang rendah. Perusahaan kecil dan lemah biasanya memiliki kategori ini.
- (b) Perusahaan Ekonomis.
Perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi tetapi anggaran CSR-nya rendah. Perusahaan yang termasuk kategori ini adalah perusahaan besar tetapi pelit.
- (c) Perusahaan Humanis.

Meskipun profit perusahaan rendah, proporsi anggaran CSR-nya relatif tinggi. Perusahaan pada kategori ini disebut perusahaan dermawan atau baik hati.

(d) Perusahaan Reformis.

Perusahaan ini memiliki profit dan anggaran CSR yang tinggi. Perusahaan yang seperti ini memandang CSR bukan sebagai beban, melainkan sebagai peluang untuk lebih maju.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kategori perusahaan menurut CSR di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Proporsi keuntungan yang didapat oleh perusahaan tidak menentukan besarnya anggaran CSR yang diberikan oleh perusahaan.

8. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terdapat manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, baik bagi perusahaan sendiri, bagi masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Wibisono (2007:99) menguraikan manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan CSR, diantaranya:

- (a) Bagi perusahaan, terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas. *Kedua*, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*). *Ketiga*, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. *Keempat*, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*),
- (b) Bagi masyarakat, praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai-tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktek CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.

- (c) Bagi lingkungan, praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya,
- (d) Bagi negara, praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut “*corporate misconduct*” atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan.

Untung (2009:6) dalam bukunya “*Corporate Social Responsibility*” menjelaskan manfaat CSR bagi perusahaan antara lain: mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta merek perusahaan, mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, mereduksi risiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumberdaya bagi operasional perusahaan, membuka peluang pasar yang lebih luas, mereduksi biaya misalnya terkait dampak pembuangan limbah, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, memperbaiki hubungan dengan regulator, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, peluang mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai manfaat CSR di atas dapat disimpulkan bahwa CSR sangat penting untuk dilakukan mengingat CSR bermanfaat bukan hanya ke satu pihak melainkan ke berbagai pihak.

9. Jenis *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Basri (2005:50) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan diarahkan terhadap berbagai hal yaitu meliputi:

- (a) Tanggung jawab terhadap lingkungan alam sekitar
Tanggung jawab terhadap lingkungan alam sekitar mencakup berbagai hal agar keberadaan bisnis tidak menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan antara lain : polusi udara, polusi air, polusi tanah akibat adanya sampah pabrik atau toxic dan sebagainya.
- (b) Tanggung jawab terhadap konsumen

Ada dua macam tanggung jawab terhadap konsumen yang pokok yaitu: menyediakan produk yang berkualitas tinggi, dan menetapkan harga yang *fair*. Pelaku bisnis harus menghindari sebaliknya, yaitu menjual produk yang tidak berkualitas (rusak, cacat, tidak memenuhi standar dan sebagainya) dan menjual dengan harga yang tidak wajar.

- (c) Tanggung jawab terhadap masyarakat umum
Masyarakat umum yang tidak membeli tetapi memerlukan bantuan maka pelaku bisnis harus peduli terhadapnya berupa bantuan untuk infrastruktur pembangunan fisik, beasiswa, bantuan kesehatan dan sebagainya.
- (d) Tanggung jawab terhadap pekerja
Pelaku bisnis harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan kerja para pekerja, mengatur secara sistematis tentang pengurangan tenaga kerja dan pemutusan hubungan kerja.
- (e) Tanggung jawab terhadap investor
Tanggung jawab terhadap investor terutama terhadap keterbukaan manajemen bisnis dan upaya-upaya dalam memaksimalkan *value* perusahaan.

Dari penjelasan di atas jelas jika tanggung jawab perusahaan bukan hanya untuk menghasilkan laba yang setinggi-tingginya melainkan juga harus bertanggungjawab terhadap *stakeholder* terutama lingkungan yang jelas merasakan dampak langsung dari operasi perusahaan.

10. Jenis Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Saidi dan Abidin (2004) dalam Suharto (2007:110) terdapat empat pola *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan di Indonesia, adalah sebagai berikut:

- (a) Keterlibatan langsung
Perusahaan atau industri menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara langsung dengan menyelenggarakan kegiatan sosial. Kegiatan ini dapat berupa menyerahkan sumbangan kepada masyarakat secara langsung tanpa perantara.
- (b) Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan
Perusahaan atau industri mendirikan yayasan atau organisasi sosial sendiri dibawah nama perusahaan atau group. Misalnya mendirikan sebuah panti asuhan, sekolah, atau yayasan sosial lainnya dengan nama perusahaan.
- (c) Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan atau industri menyelenggarakan program *corporate social responsibility* (CSR) melalui berbagai kerjasama dengan lembaga sosial atau organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, universitas, media massa baik dalam pengelolaan dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosial.

- (d) Mendukung atau bergabung dalam konsorium
Perusahaan atau industri turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial atau program yang diselenggarakan dan didirikan untuk tujuan sosial tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam pola yang dilakukan oleh perusahaan dalam menerapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia, namun dari berbagai macam pola di atas mempunyai tujuan yang sama yaitu mempermudah perusahaan dalam menyalurkan tanggung jawab sosial perusahaan.

B. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Selain informasi keuangan diwajibkan untuk diungkapkan dalam laporan tahunan, perusahaan juga diwajibkan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pengungkapan CSR ini merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon *stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan laba perusahaan.

1. Definisi Pengungkapan CSR

Menurut Suwardjono (2005:583) pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Menurut Chariri dan Ghozali (2007:377) pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan berarti

memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, maka informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilaporkan terpisah atau digabung dalam laporan tahunan perusahaan. pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sama dengan pelaporan kinerja keuangan. Dalam melaporkannya harus berdasarkan standar tertentu untuk menyusun laporan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia telah diatur oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Terdapat sejumlah pedoman atau standar yang telah diciptakan oleh institusi-institusi internasional yang dapat digunakan perusahaan-perusahaan dalam membuat laporan yang berisi informasi tentang aktivitas sosial dan lingkungan. Menurut Wibisono (2007:149), beberapa pedoman yang berlaku universal diantaranya antara lain:

- (a) *Global Compact* yang dirintis PBB
- (b) *Global Reporting Initiative Guidelines On Sustainability Reporting*
- (c) *The Equator Principles Based On The International Finance Corporation's Environmental And Social Screening Process*
- (d) *IBRD & IDA Safeguard Policies*
- (e) *The Aarhus Convention, UN Economic Commission For Europe*
- (f) *Publish What You Pay, Global Witness, UK*

Standar pengungkapan CSR yang berkembang dan paling banyak dijadikan rujukan adalah yang diterapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang

telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. *Global Reporting Initiative* (GRI) disusun pertama kali pada tahun 1997 oleh The Boston-based Coalition on Environmentally Responsible Economies (CERES) bekerja sama dengan Tellus Institute. Tujuan GRI diantaranya adalah untuk membantu para investor, pemerintah, perusahaan dan masyarakat umum untuk memahami lebih jelas mengenai proses peningkatan dalam pencapaian keberlanjutan, sedangkan misi GRI yaitu untuk meningkatkan laporan secara berkelanjutan pada tingkat yang sama dengan laporan keuangan melalui pengembangan kerangka laporan umum yang dapat diterima (www.globalreporting.org).

Ada enam indikator yang terdapat di dalam GRI, yaitu:

1. Indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicator*), yang meliputi kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung.
2. Indikator kinerja lingkungan (*environment performance indikator*), yang meliputi material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, effluent, limbah, dan transport.
3. Indikator kinerja tenaga kerja (*labor practices performance indikator*), yang meliputi hubungan tenaga kerja/manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pendidikan dan pelatihan, keanekaragaman dan kesempatan yang sama.
4. Indikator kinerja hak asasi manusia (*human rights performance indikator*), meliputi praktik investasi dan pengadaan, non-diskriminasi, kebebasan

berserikat, tenaga kerja anak, pegawai tetap dan kontrak, praktik keselamatan, hak masyarakat (adat).

5. Indikator kinerja sosial (*social performance indikator*), meliputi kemasyarakatan, korupsi, kebijakan publik, perilaku anti persaingan.
6. Indikator kinerja produk (*product responsibility performance indikator*), meliputi keselamatan dan kesehatan konsumen, labelling produk dan jasa, komunikasi pemasaran, dan privasi konsumen.

2. Tujuan Pengungkapan

Suardjono (2005:580) mengklasifikasikan tujuan pengungkapan menjadi tiga, yaitu

- (a) Tujuan melindungi
Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup paham atau mengerti seluk beluk akuntansi. Bagi mereka yang awam, perlu dilindungi kepentingannya, yaitu dengan mengungkapkan informasi se jelas mungkin, sehingga pihak ekstern ini dapat menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos laporan keuangan. Tujuan melindungi biasanya menjadi bahan pertimbangan BAPEPAM, SEC atau badan pengawas pasar modal lainnya yang bertindak demi kepentingan publik.
- (b) Tujuan informatif
Tujuan informatif dilandasi dengan gagasan bahwa semua pemakai dianggap sudah memahami seluk beluk akuntansi. Pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan. Untuk tujuan pengawasan oleh badan pemerintahan, terdapa pula pengungkapan yang khusus ditujukan ke badan pengawas melalui formulir-formulir yang harus diisi oleh perusahaan pada waktu menyerahkan laporan tahunan.
- (c) Tujuan kebutuhan khusus
Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Pengungkapan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju, sedangkan untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan

pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengungkapan yaitu memberikan informasi yang jelas mengenai aktivitas suatu unit usaha yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

3. Motivasi Pengungkapan CSR

Ada beberapa motivasi yang mendorong manajer secara sukarela mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Deegan (2002) dalam Chariri dan Ghozali (2007:404), diantaranya:

- (a) Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang ada dalam peraturan. Hal ini sebenarnya bukan alasan utama yang ditemukan diberbagai negara karena ternyata tidak banyak aturan yang mengharuskan perusahaan mengungkapkan secara lengkap informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab social dan lingkungannya.
- (b) Pertimbangan rasionalitas ekonomi. Atas dasar alasan ini, praktik pengungkapan tanggung jawab social dan lingkungan memberikan keuntungan bisnis karena perusahaan telah melakukan hal yang benar dan alasan ini dipandang sebagai motivasi yang utama.
- (c) Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan. Hal ini dapat diartikan bahwa manajemen berkeyakinan bahwa orang yang mempunyai hak tidak dapat dihindari untuk memperoleh informasi yang memuaskan, tidak peduli dengan biaya yang diperlukan untuk menyajikan informasi tersebut. Namun demikian, kelihatannya pandangan ini bukan pandangan dalam kebanyakan organisasi bisnis yang beroperasi dan lingkungan kapitalis.
- (d) Keinginan untuk mematuhi persyaratan peminjaman. Lembaga pemberi pinjaman sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko mereka, cenderung menghendaki informasi tentang kinerja dan kebijakan social dan lingkungannya. Informasi ini akan diperoleh dalam penjelasan atau *disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan.
- (e) Untuk mematuhi harapan masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab social sebagai refleksi atas kepatuhan terhadap kontrak social dengan masyarakat.
- (f) Sebagai konsekuensi dari ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Pengungkapan mungkin sebagai respon atas pemberitaan media yang

bersifat negatif atau barang kali sebagai akibat dari *rating* atau suatu peringkat yang menurun yang diberikan oleh lembaga pemberi peringkat perusahaan.

- (g) Untuk *me-manage* kelompok *stakeholder* tertentu yang memiliki kekuasaan *powerfull*.
- (h) Untuk menarik dana investasi. Di lingkungan internasional, *ethical investment funds* merupakan bagian dari pasar modal yang mengelola dana investasi dengan standar etika. Contohnya *The Dow Jones Sustainability Group Index* dapat memberika ranking organisasi tertentu untuk tujuan analisis portofolio. Pemberian ranking tersebut didasarkan atas informasi dari sejumlah sumber termasuk informasi pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.
- (i) Untuk mematuhi persyaratan industri atau *code of conduct* tertentu. Misalnya peraturan industri tambang di Australian memiliki *code for environmental management*. Jadi pengungkapan tanggung jawab social dan lingkungan dilakukan untuk memenuhi aturan tersebut.
- (j) Untuk memenangkan penghargaan pelaporan tertentu. Ada berbagai penghargaan yang diberikan oleh beberapa Negara kepada perusahaan yang melaporkan kegiatannya termasuk kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab social dan ligkungan. Dengan memenangkan berbagai penghargaan tersebut diharapkan perusahaan akan memperoleh *image* positif dan mendapat reputasi baik di mata *stakeholder*-nya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang mendorong manajer secara sukarela mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan adalah untuk menjaga citra perusahaan agar tetap baik di mata masyarakat dan untuk mengoptimalkan keuntungan bisnis perusahaan.

C. Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk dari sebuah organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai sebagai bentuk untuk memenuhi kepentingan para *stakeholders*nya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan, merupakan bentuk keberhasilan sebuah manajemen.



1. Definisi Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut keputusan menteri keuangan RI No:40/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan.

Menurut Helfert dalam Eko Ardhi (2011: 35) kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu. Ukuran keuangan juga dilengkapi dengan ukuran-ukuran non keuangan yang menunjukkan kepuasan pelanggan, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis dan *produktifitas* serta komitmen dari tiap personal untuk menentukan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis

perbandingan, yang pertama analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan intrnal), dan yang kedua perbandingan meliputi perbandingan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama (perbandingan eksternal). Menurut Harmono (2009:106) secara garis besar ada 5 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu :

(a) Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan atau menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu: *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. kinerja fundamental perusahaan yang diprosikan melalui profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas perusahaan dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.

(b) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk memngukur kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Rasio yang bisa digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu : *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital*. Konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

(c) Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal dengan rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, persediaan diolah menjadi produk kemudian produk dijual sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual hingga akhirnya kembali menjadi kas. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas yang umum digunakan yaitu : *average collection period*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover*, dan *working capital turnover*.

(d) Rasio leverage financial (*financial leverage ratio*) , yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Berdasarkan hasil penelitian Pradley, Jarrel, dan Kim (1984) untuk lima jenis industri memiliki struktur modal yang berbeda signifikan, yaitu untuk manufaktur total utang dibagi total aktiva sebesar 48%, jasa 41,5%, hotel 33,1%, properti 40,7%, perkebunan dan pertambangan

sebesar 31,9%. Kondisi struktur modal ini bisa dijadikan acuan bahwa sebaiknya struktur modal total utang dibagi total aktiva tidak melebihi 50% kecuali dengan asumsi tertentu. Yaitu kondisi utang harus memenuhi asumsi bahwa penjualan sudah memiliki segmen pasar yang jelas dan pertumbuhan penjualan terus meningkat. Rasio yang umum dipakai antara lain : *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*.

- (e) Rasio nilai perusahaan, yaitu berbagai kinerja fundamental perusahaan secara teori akan direspon oleh pasar dan membawa dampak terhadap nilai perusahaan. Informasi fundamental perusahaan di Indonesia yang direspon oleh investor adalah ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aktiva, sedangkan struktur modal yang merefleksikan *leverage* perusahaan dan likuiditas perusahaan tidak direspon oleh investor. Sebenarnya informasi *leverage* dan likuiditas merupakan bagian penting dalam menentukan kinerja keuangan, dan analisisnya pun tidak bisa dipisahkan antara rasio keuangan yang satu dengan lainnya. Rasio yang umum dipakai antara lain: *PER*, *EPS*, *PBV*, dan *return saham*.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

	Judul	Sampel	Pengukuran	Hasil
Eko Ardhi Kurnianto (2010)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008	Pengungkapan CSR, Kinerja keuangan yang digunakan ROE+1 (ROE satu tahun ke depan) dan return realisasi	Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROE+1 dan <i>return</i> realisasi
Danu Candra Indrawan (2011)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya tahun 2007	Pengungkapan CSR, Kinerja keuangan yang digunakan ROE dan CAR (kinerja pasar)	Pengungkapan CSR berpengaruh positif pada ROE dan CAR
Kamaludin (2010)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap profitabilitas dan reputasi perusahaan.	Perusahaan <i>high profile</i> dan <i>low profile</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009	Pengungkapan CSR, Profitabilitas yang digunakan adalah ROA dan ROE, Reputasi perusahaan yang digunakan adalah harga saham	Pengungkapan CSR menunjukkan pengaruh terhadap ROA perusahaan <i>high profile</i> , tidak menunjukkan pengaruh pada perusahaan <i>low profile</i> . Menunjukkan pengaruh terhadap ROE dan harga saham baik perusahaan <i>high profile</i> maupun <i>low profile</i> .
Penelitian sekarang	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap profitabilitas perusahaan	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012	Pengungkapan CSR, Profitabilitas yang digunakan ROA dan ROE	

Hasil penelitian Eko Ardhi Kurnianto (2010) menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai ROE+1 (ROE satu tahun kedepan). Sampel pada perusahaan perbankan pada tahun 2005 – 2008. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada pemilihan jenis perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan pemilihan variabel dependen. Dalam penelitian sekarang menggunakan periode 2 tahun.

Kamaludin (2010) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan *high profile* dan tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan *low profile*. Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial juga berpengaruh terhadap ROE dan harga saham perusahaan *high profile* maupun *low profile*. Sampel penelitian yang diambil adalah 60 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2009. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pemilihan jenis perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Danu Candra Indrawan (2011) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) dan kinerja pasar (CAR) perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Surabaya pada tahun 2007 yang menerbitkan laporan tahunannya. Perbedaannya jika penelitian di atas menggunakan periode 1 tahun maka pada penelitian sekarang menggunakan periode 2 tahun. Jenis dan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel juga berbeda.

E. Hipotesis Penelitian

Pengertian Hipotesis Penelitian Menurut Sugiyono (2011:64), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hackston dan Milne (1996) dalam Kamaludin (2010:56) mengungkapkan bahwa:

profitabilitas merupakan faktor yang membuat perusahaan bebas untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan tersebut. Sebaliknya ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan berharap pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan .

Perusahaan yang tidak melakukan CSR akan cenderung mendapatkan protes/demo dari masyarakat yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasi perusahaan dan menimbulkan kerugian, sebaliknya perusahaan yang melakukan CSR dengan baik dapat terhindar dari protes masyarakat sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan efektif sehingga mencapai keuntungan dan mencapai tujuan profit keseluruhan. Peningkatan keuntungan perusahaan jelas berbanding lurus dengan peningkatan rasio-rasio profitabilitas perusahaan yang terdiri *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Nilai rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk

beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mengalami kerugian. Kamaludin (2010) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan *high profile*. Maka berdasarkan pada penelitian terdahulu tersebut, dapat dirumuskan melalui hipotesis sebagai berikut:

Ha1 : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rasio *Return On Equity* merupakan rasio keuntungan bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri, yang mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Keterkaitan antara CSR dan ROE ditunjukkan dalam penelitian Danu Candra Indrawan (2011) yang menjelaskan hasil penelitiannya bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur. Dengan berdasarkan dari penelitian tersebut dapat dirumuskan melalui hipotesis sebagai berikut:

Ha2 : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatory yaitu bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat, dan benar-benar diperlukan dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Brawijaya (UB). Pojok BEI FEB UB tersebut beralamatkan di jalan MT Haryono Nomor 165 Malang Jawa Timur. Selain dari Pojok BEI FEB UB peneliti juga mengakses website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan website *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu www.globalreporting.org.

C. Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen

Sugiyono (2011: 39) menjelaskan bahwa variabel independen atau yang dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas merupakan variabel

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengungkapan dampak-dampak sosial dan lingkungan perusahaan dan keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan mengenai dampak-dampak tersebut. Variabel ini dapat diukur dengan melihat banyaknya item pengungkapan sosial yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Item-item yang digunakan untuk mengukur variabel ini didasarkan pada standar GRI (*global reporting initiative*).

Penghitungan CSR dilakukan dengan membuat daftar pengungkapan sosial dengan menggunakan item-item yang terdapat pada GRI. Penentuan indeks pengungkapan sosial untuk setiap perusahaan sampel didasarkan pada daftar (*checklist*) pengungkapan sosial dengan cara memberikan skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan dan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan. Jumlah item yang mungkin dipenuhi berdasarkan GRI oleh perusahaan sebanyak 79 item.

Setelah itu, perhitungan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k = jumlah semua item yang mungkin dipenuhi, k=79

2. Variabel Dependen

Sugiyono (2011:39), variabel dependen atau yang dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Menurut Halim (2007: 157) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset dan equity perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu merupakan tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio tersebut dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Penelitian ini juga menggunakan rasio tingkat pengembalian modal sendiri yaitu *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuntungan bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri, yang mengukur tingkat pengembalian modal sendiri yang diinvestasikan ke perusahaan. rasio tersebut dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}}$$

Tabel 2. Pengukuran Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
<i>Independen</i> Pengungkapan tanggung jawab sosial	Banyaknya item yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Jika diungkapkan diberi skor 1, jika tidak diungkapkan diberi skor 0. Kategori yang diungkapkan : ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan produk	Interval
<i>Dependen</i> <i>Profitabilitas:</i> <i>Return On Asset (ROA)</i>	Laba bersih / total aktiva	Rasio
<i>Profitabilitas:</i> <i>Return On Equity (ROE)</i>	Laba bersih / total modal	Rasio

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah jelas banyak menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga tanggung jawab sosial yang dilakukan seharusnya lebih besar jika dibanding dengan perusahaan-perusahaan lainnya dan juga laporan pengungkapan CSR pada perusahaan sektor Pertambangan berisi informasi yang sesuai dengan indikator pengungkapan pada

GRI. Tahun yang dipilih adalah tahun 2012 dan 2013 karena tahun tersebut adalah tahun yang relatif baru jadi diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu.

Adapun kriteria pemilihan sampel ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan 2013.
2. Menerbitkan laporan tahunan lengkap dengan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2012 dan 2013.
3. Menerbitkan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit pada tahun 2012 dan 2013.
4. Memiliki nilai ROA dan ROE yang positif pada tahun 2012 dan 2013

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel yang didapatkan sebanyak 21 perusahaan. Daftar sampel perusahaan terpilih antara lain:

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Perusahaan
1	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
2	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
3	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
4	CTTH	PT. Citatah Tbk
5	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
6	BIPI	PT. Benakat Petroleum Energi Tbk
7	ELSA	PT. Elnusa Tbk
8	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
9	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
10	RUIS	PT. Radian Utama Interinsco Tbk
11	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
12	BSSR	PT. Baramulti Suksesarana Tbk
13	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
14	HRUM	PT. Harum Energy Tbk

15	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
16	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk
17	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
18	PTRO	PT. Petrosea Tbk
19	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
20	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk
21	PTBA	PT. Bukit Asam (persero) Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang terdapat dalam pojok Bursa Efek Indonesia FEB UB dan juga situs resmi Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan adalah tahun 2012-2013. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah : laporan keuangan yang telah diaudit, beserta catatan laporan keuangannya, pengungkapan aktivitas CSR pada laporan tahunan, dan dari laporan GRI.

F. Analisis Data

Dalam suatu penelitian, terkadang diperlukan analisis mengenai hubungan antara beberapa variabel yang ingin diteliti. Salah satu cara untuk menganalisis variabel penelitian adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk meramalkan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel lainnya yang dapat diketahui melalui persamaan regresi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana, oleh sebab itu data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari asumsi klasik (normalitas,

autokorelasi, heterokedastisitas). Analisis regresi linear sederhana (*Simple Regression Analyze*) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel independen (X) terhadap satu buah variabel dependen (Y), (Hasan, 2004:250). Analisis regresi linier sederhana dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta X$$

$$Y_2 = \alpha + \beta X$$

Sumber: Hasan (2004:250)

Keterangan:

$Y_1 = \text{Return On Assets}$

$Y_2 = \text{Return On Equity}$

$\alpha =$ konstanta (atau intersep) populasi

$\beta =$ koefisien regresi populasi

$X = \text{Corporate Social Responsibility (CSR)}$

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian variabel-variabel menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Secara khusus, statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data dan menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan pertumbuhan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, karena data yang digunakan lebih dari satu tahun.

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006:110). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak melalui analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (uji KS). Uji KS adalah uji nonparametrik yang dilakukan dengan mengkuantifikasikan jarak antara distribusi frekuensi empiris data sampel yang bersangkutan dengan fungsi distribusi kumulatif normal (Gudono, 2011:143).

(b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data tersebut pada waktu satu periode sebelumnya atau lebih pada data runtut waktu. Penggunaan uji DW (Durbin Watson) untuk mendeteksi tidak adanya korelasi antar error, maka nilai DW diharapkan berada di sekitar angka 2. Panduan mengenai angka DW (Durbin Watson) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel DW, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) $0 < dw < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif

- 2) $d_l \leq d_w \leq d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif
- 3) $4 - d_l < d_w < 4$, tidak ada korelasi negatif
- 4) $4 - d_u \leq d_w \leq 4 - d_l$, ada korelasi negatif
- 5) $d_u < d_w < 4 - d_u$, tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

(c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006:105). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized*. Dasar pengambilan keputusannya, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

(a) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

(b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual (Sarwono, 2006:130). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2013. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap setelah diaudit pada tahun 2012 dan 2013 (terutama laporan keuangan yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) FEB UB dan juga mengakses website seperti : www.idx.co.id dan www.globalreporting.org.

Perusahaan sektor pertambangan dalam menjalankan kegiatan operasinya telah banyak menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga tanggung jawab sosial (CSR) yang dilakukan seharusnya lebih besar jika dibanding perusahaan non pertambangan. CSR sangat penting dilakukan mengingat perusahaan sektor pertambangan juga bagian dari masyarakat, karena perusahaan beroperasi dalam tatanan lingkungan masyarakat. Kegiatan sosial dapat berfungsi sebagai kompensasi atas ketidaknyamanan masyarakat terhadap dampak operasi

perusahaan. guna mendapatkan dukungan dari masyarakat, wajar jika perusahaan dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Secara khusus, statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data dan menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan tingkat pertumbuhan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2012-2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai variabel independen dan profitabilitas (ROA dan ROE) sebagai variabel dependen. Variabel tersebut akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Statistik Deskriptif

No	Kode Perusahaan	CSR		ROA		ROE	
		2012	2013	2012	2013	2012	2013
1	ITMG	0,4430	0,4430	0,2900	0,1700	0,4300	0,2400
2	DKFT	0,6203	0,6203	0,2000	0,2200	0,2200	0,2400
3	INCO	0,3924	0,3924	0,0300	0,0200	0,0400	0,0200
4	CTTH	0,4177	0,4177	0,0106	0,0015	0,0350	0,0061
5	MITI	0,5063	0,5063	0,1487	0,1402	0,2330	0,1972
6	BIPI	0,2911	0,3165	0,0020	0,0410	0,0020	0,1160
7	ELSA	0,4304	0,4304	0,0300	0,0540	0,0630	0,1006

No	Kode Perusahaan	CSR		ROA		ROE	
		2012	2013	2012	2013	2012	2013
8	ESSA	0,4430	0,4430	0,0644	0,1063	0,1007	0,1398
9	MEDC	0,3291	0,3291	0,0050	0,0050	0,0150	0,0140
10	RUIS	0,4430	0,4177	0,0250	0,0230	0,1220	0,1130
11	ADRO	0,4430	0,4430	0,0620	0,0340	0,1410	0,0740
12	BSSR	0,5063	0,4557	0,0702	0,0297	0,1186	0,0543
13	GEMS	0,4810	0,4810	0,0517	0,0420	0,0614	0,0571
14	HRUM	0,6203	0,5696	0,2440	0,0870	0,3760	0,1320
15	CITA	0,4430	0,4430	0,0012	0,0018	0,0021	0,0033
16	KKGI	0,5823	0,5823	0,2300	0,1600	0,3200	0,2400
17	MYOH	0,4304	0,4304	0,0280	0,0960	0,1330	0,2220
18	PTRO	0,4810	0,4304	0,0927	0,0340	0,2623	0,0876
19	SMMT	0,4557	0,4557	0,0300	0,0300	0,0300	0,0400
20	TOBA	0,4051	0,4051	0,0000	0,0010	0,0010	0,0030
21	PTBA	0,6076	0,6076	0,2280	0,1560	0,3410	0,2450
Rata-Rata		0.4653	0.4581	0,0878	0,0692	0,1451	0,1117
Nilai Terendah		0,2911	0,3165	0,0000	0,0010	0,0010	0,0030
Nilai Tertinggi		0,6203	0,6203	0,2900	0,2200	0,4300	0,2450
Pertumbuhan		-1,5408 %		-21,1845%		-23,0187%	

Sumber : data sekunder diolah

Tabel 4 menyajikan informasi bahwa jumlah data yang menjadi objek penelitian adalah 21 perusahaan dengan 2 tahun objek penelitian yaitu tahun 2012 sampai 2013 sehingga didapatkan 42 sampel yang akan diuji dalam software SPSS. Jumlah tersebut adalah perusahaan sektor pertambangan di tahun 2012 dan 2013 yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel. Hasil

statistik deskriptif ini menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan tingkat pertumbuhan dari variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

(a) Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Penghitungan CSR dilakukan dengan membuat daftar pengungkapan sosial dengan menggunakan item-item yang terdapat pada GRI. Penentuan indeks pengungkapan sosial untuk setiap perusahaan sampel didasarkan pada daftar (*checklist*) pengungkapan sosial dengan cara memberikan skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan dan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan. Jumlah item yang mungkin dipenuhi berdasarkan GRI oleh perusahaan sebanyak 79 item. perhitungan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k = jumlah semua item yang mungkin dipenuhi, k=79

Berdasarkan analisis data pada tabel 4 selama periode pengamatan 2012-2013, menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2012 sebesar 0,4653 atau 46,53% dari seluruh item pengungkapan yang mungkin dipenuhi. Pada tahun 2013 sebesar 0,4581

atau 45,81% dari seluruh item pengungkapan yang mungkin dipenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,5500.

Nilai terendah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2012 adalah PT. Benakat Potroleum Energi Tbk (BIPI) sebesar 0,2911 dan pada tahun 2013 tetap PT. Benakat Potroleum Energi Tbk (BIPI) yaitu sebesar 0,3165 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan pada PT. Benakat Potroleum Energi Tbk (BIPI) pada tahun 2012 maupun 2013 paling kecil jika dibanding perusahaan sektor pertambangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai tertinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2012 adalah PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT), dan PT. Harum Energy Tbk (HRUM) yaitu sebesar 0,6203. Tahun 2013 tetap PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT), sedangkan PT. Harum Energy Tbk (HRUM) turun dari sebesar 0,6203 menjadi sebesar 0,5696. sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan pada PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) pada tahun 2012 maupun 2013 paling besar jika dibanding perusahaan sektor pertambangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perhitungan CSR pada tabel dapat dilihat pada lampiran 2 (dua).

(b) *Return On Assets* (ROA)

Variabel ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Berdasarkan analisis data pada tabel 4 selama periode pengamatan 2012-2013, menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan pada tahun 2012 sebesar 0,0878 dan pada tahun 2013 rata-rata ROA sebesar 0,0692. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 21,1845%.

Nilai terendah ROA perusahaan pada tahun 2012 adalah PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) yaitu sebesar 0,0000 dan pada tahun 2013 tetap PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) yaitu sebesar 0,0010, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ROA PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) pada tahun 2012 maupun tahun 2013 paling kecil jika dibandingkan nilai ROA perusahaan sektor pertambangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) walaupun tetap mempunyai nilai ROA terkecil namun mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu dari 0,0000 ke 0,0010.

Nilai ROA tertinggi pada tahun 2012 adalah PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yaitu sebesar 0,2900 dan pada tahun 2013 adalah PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) yaitu sebesar 0,2200. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan nilai ROA yang signifikan dari tahun 2012

ke tahun 2013 sedangkan PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) mengalami kenaikan nilai ROA dari tahun 2012 ke tahun 2013.

(c) *Return On Equity* (ROE)

Variabel ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total modal sendiri. Berdasarkan analisis data pada tabel 4 selama periode pengamatan 2012-2013, menunjukkan bahwa rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2012 sebesar 0,1451 dan pada tahun 2013 rata-rata ROE sebesar 0,1117. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 23,0187%.

Nilai terendah ROE pada tahun 2012 adalah PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) yaitu sebesar 0,0010 dan pada tahun 2013 tetap PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) yaitu sebesar 0,0030, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ROE PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) pada tahun 2012 maupun tahun 2013 paling kecil jika dibandingkan nilai ROE perusahaan sektor pertambangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) walaupun tetap mempunyai nilai ROE terkecil namun mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu dari 0,0010 ke 0,0030.

Nilai ROE tertinggi pada tahun 2012 adalah PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yaitu sebesar 0,4300 dan pada tahun 2013 adalah PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 0,2450. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

mengalami penurunan nilai ROE yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2013.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) adalah salah satu perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan tertinggi pada tahun 2013 dan mempunyai nilai ROA tertinggi pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan profitabilitas perusahaan (ROA).

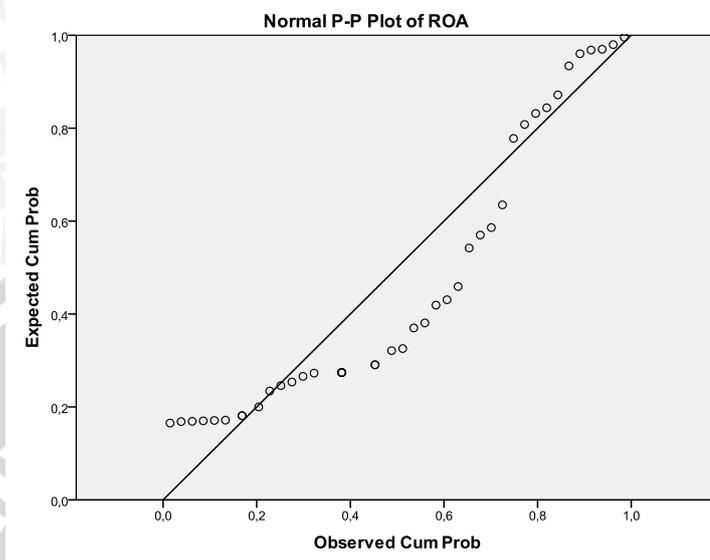
2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi tersaji sebagai berikut:

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006:110). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *normal probably plot of standardized residual*, yang hasilnya sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Normality Probability Plot ROA



Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji normalitas pada gambar 1 yang dilakukan untuk variabel CSR dan ROA pada perusahaan pertambangan, hasil pengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih memastikan dilakukan uji Kolmogrov-Smirnov (Uji KS), yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Kolmogorov Smirnov ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		ROA
N		42
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0785
	Std. Deviation	,08067
Most Extreme Differences	Absolute	,198
	Positive	,198
	Negative	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z		1,285
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074

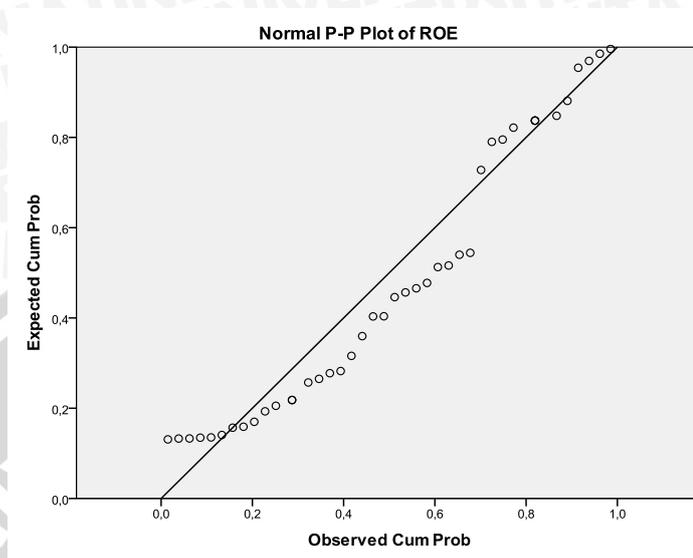
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji kolmogorov smirnov pada tabel 5, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dapat terlihat bahwa nilai signifikan $0,074 > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2. Grafik Normality Probability Plot ROE



Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji normalitas pada gambar 2 yang dilakukan untuk variabel CSR dan ROE perusahaan pertambangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil tersebut dapat diimpulka bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih memastikan dilakukan uji Kolmogrov-Smirnov (Uji KS), yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Kolmogorov Smirnov ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		ROE
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1284
	Std. Deviation	,11353
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,948
Asymp. Sig. (2-tailed)		,330

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji kolmogorov smirnov pada tabel 5, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dapat terlihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,330 > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

(b) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi berujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2006:95). Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran *Durbin Watson*. nilai *Durbin-Watson test* diharapkan di sekita angka 2. Pengambilan keputusan dapat dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 7. hasil uji autokorelasi

Model	DW	DL	DU	asumsi	keputusan
ROA	1,616	1,4562	1,5534	$1,5534 < 1,616 < 2,4466$	Tidak ada autokorelasi
ROE	1,490	1,4562	1,5534	$1,462 < 1,490 < 1,5534$	Tidak ada autokorelasi positif

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,616 dan 1,490 di mana angka tersebut terletak di sekitar angka 2 dan berdasarkan asumsi DW terlihat bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

(c) Uji heteroskedastisitas

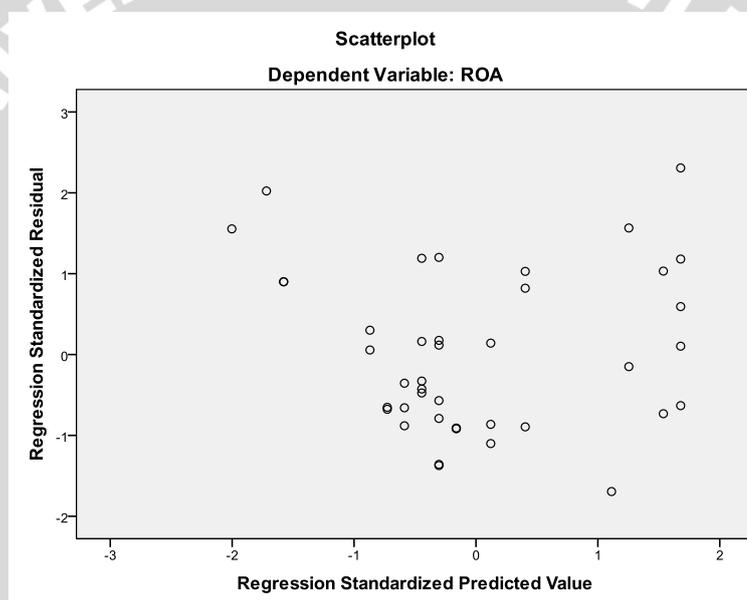
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006:105). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot*, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y



prediksi-Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali,2006: 106).

Gambar 3. Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas ROA

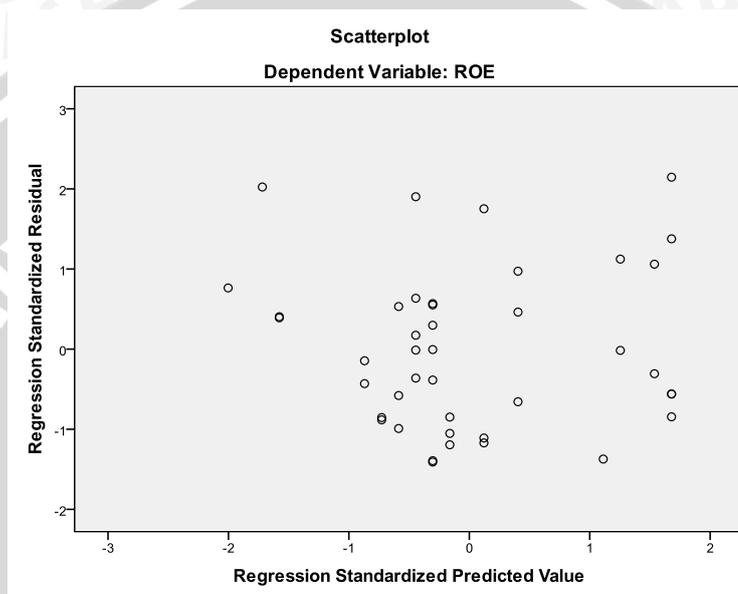


Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 3 untuk variabel CSR dan ROA, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau data tersebut adalah homogen, sehingga model regresi layak dipakai. Hasil tersebut

membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat

Gambar 4. Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas ROE



Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4 untuk variabel CSR dan ROE, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau data tersebut adalah homogen, sehingga model regresi layak dipakai. Hasil tersebut membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat.

3. Uji Hipotesis

(a) Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar tingkat ketepatan garis regresi sederhana mencocokkan data yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka dapat diartikan bahwa variabel independen sama sekali tidak dapat mencocokkan variasi data variabel independen. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Koefisien Determinasi ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,739 ^a	,546	,535		,05503	1,616

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan analisis data pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.546, hal ini berarti variabel CSR berpengaruh terhadap variabel ROA sebesar 54,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 54,6 = 45,4\%$) dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini.

Koefisien korelasi berganda R^2 (*multiple correlation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel independen yaitu CSR terhadap variabel dependen yaitu ROA pada perusahaan pertambangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,546. Hal ini berarti hubungan antar variabel kuat karena nilai R^2 mendekati 1.

Tabel 9. Koefisien Determinasi ROE

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,665 ^a	,442	,428	,08587	1,490

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan analisis data pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,442, hal ini berarti variabel CSR berpengaruh terhadap variabel ROE sebesar 44,2%. Sedangkan sisanya (100%-44,2=55,8%) dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini.

Koefisien korelasi berganda R^2 (*multiple correlation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel independen yaitu CSR terhadap variabel dependen yaitu ROE pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,442. Hal ini berarti hubungan antar variabel sedang.

(b) Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menerapkan variasi variabel dependen yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Berikut hasil uji penelitian :

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t) ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.254	.049		-5.217	.000
	CSR	.720	.104	.739	6.936	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :

$$Y_1 = -0,254 + 0,720X$$

Keterangan:

$\alpha = -0,254$, tanpa adanya pengungkapan CSR (X) atau variabel X sama dengan 0 (nol) maka jumlah ROA (Y) sebesar $-0,254$ satuan

$\beta = 0,720$, merupakan slope atau koefisien arah variabel pengungkapan CSR (X) yang mempengaruhi variabel ROA (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, koefisien regresi (β) sebesar $0,720$ dengan tanda positif. Hasil tersebut berarti ROA akan naik $0,720$, dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel yang lain mempunyai nilai sama dengan nol.

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t) ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.292	.076		-3.851	.000
	CSR	.911	.162	.665	5.628	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11 menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa pengungkapan

tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE). Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :

$$Y_1 = -0,292 + 0,911X$$

Keterangan:

$\alpha = -0,292$, tanpa adanya pengungkapan CSR (X) atau variabel X sama dengan 0 (nol) maka jumlah ROE (Y) sebesar -0,292 satuan

$\beta = 0,911$ merupakan slope atau koefisien arah variabel pengungkapan CSR (X) yang mempengaruhi variabel ROE (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, koefisien regresi (β) sebesar 0,911 dengan tanda positif. Hasil tersebut berarti ROE akan naik 0,911, dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel yang lain mempunyai nilai sama dengan nol.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap ROA (*Return On Asset*) Perusahaan Pertambangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung

dengan penelitian Melisa Syahnaz (2013), yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA. Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Kamaludin (2010) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat perusahaan bebas mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

2. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap ROE (*Return On Equity*) Perusahaan Pertambangan

ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. Sedangkan CSR adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum (Darwin, 2004:43).

Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Melisa Syahnaz (2013), yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap

ROE. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Untung (2008:39), yang intinya adalah ada korelasi positif antara peran perusahaan dalam merealisasikan tanggung jawab sosial dan peningkatan kinerja keuangan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, tetapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Profitabilitas perusahaan diukur dengan ROA dan ROE.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Melisa Syahnaz (2013), yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA. Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Kamaludin (2010) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat perusahaan bebas mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

2. Hasil penelitian variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan pertambangan berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Melisa Syahnaz (2013), yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Untung (2008:39), yang intinya adalah ada korelasi positif antara peran perusahaan dalam merealisasikan tanggung jawab sosial dan peningkatan kinerja keuangan tersebut.

Hasil dari penelitian ini didukung dan telah sesuai dengan Teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*, sehingga perusahaan akan beraksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder* dan salah satu strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan CSR. Semakin baik pengungkapan CSR akan semakin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba.

Teori lain yang mendukung adalah teori legitimasi yang menjelaskan bahwa Perwujudan legitimasi dalam dunia bisnis dapat berupa pelaporan kegiatan CSR. Perusahaan dalam menerapkan CSR diharapkan akan memperoleh legitimasi social dan memaksimalkan kekuatan keuangannya.



B. Saran

Setelah mempelajari, menganalisa dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran yang meliputi:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

- (a) Perusahaan diharapkan lebih terbuka mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya.
- (b) Perusahaan diharapkan selalu melakukan evaluasi dan pengawasan atas laporan keuangan yang telah disusun oleh komite audit sehingga dapat memberikan jaminan atas hasil pelaporan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- (a) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh lebih meyakinkan.
- (b) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel atau menggunakan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan memperkuat dengan teori-teori yang lain sehingga penelitian ini dapat berkembang.
- (c) Penelitian selanjutnya, periode penelitian sebaiknya lebih dari 2 tahun agar hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, zackie. 2008. *Corporate Social Responsibility dalam Praktek di Indonesia*. Jakarta : gramedia
- Chariri, anis dan imam ghozali. 2007.*Teori Akuntansi*,edisi 3.Semarang:badan penerbit Universitas Diponegoro
- Basri.2005.*bisnis pengantar*.yogyakarta:BPFE
- Griffin, Ricky & Ronald J Ebert.2007.edisi 8 jilid 2. *BISNIS*. Jakarta : Erlangga
- Gudono.2011.*Analisis Data Multivariat*.BPFE:Yogyakarta
- Hadi, nor.2010.*Corporate Social Responsibility*.Yogyakarta:graha ilmu
- Harmono.2009.*manajemen keuangan:berbasis balanced scorecard*.jakarta:bumi aksara
- Hasan, Iqbal M., Ir., 2008. *Pokok – Pokok Materi Statustik 1*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kamaludin.2010.*Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas dan reputasi perusahaan*. Skripsi.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kurnianto, eko ardhi. 2010.*Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan*.Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Nickels & Hugh.2009.edisi 8 buku 1. *Pengantar bisnis*. Jakarta:salemba empat
- Pibriyasaningtyas, tuin. 2009.*Hubungan Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Perusahaan*.Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Sarwono.2006. *Materi Statustik 1*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi:Perekayasaan Pelaporan Keuangan*,edisi ketiga.BPFE :Yogyakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian*. Jakarta : Erlangga
- Suharto.2007.*pekerjaan sosial di dunia industri: memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)*. Bandung : refika aditama

Untung, hendrik.2009.*corporate social responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika

Wibisono, yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik : Fascho Publishing.

Widjaja, gunawan dan Yeremia Ardi Pratama.2008.*risiko hokum dan bisnis perusahaan tanpa CSR*. Jakarta : Penebar Swadaya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Mineral Dan Batu Bara

BEI. www.idx.co.id . diakses pada tanggal 2 Februari 2014

GRI. www.globalreporting.org .diakses pada tanggal 5 Januari 2014





UB
Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



IDX
Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 0127/GI.BEI-UB/VI/2014

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : WIWIK RAHAYU
NIM : 105030200111088
Fakultas / Jurusan : FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI / ADMINISTRASI BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan April 2014. Penelitian tersebut berjudul:

**“PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2014
Ketua Galeri Investasi BEI UB,


Nowat Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bismis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.lab-aipm.ub.ac.id
Email: gibel@ub.ac.id



LAMPIRAN 1
DAFTAR PENGUNGKAPAN CSR

No	Kode Perusahaan	ekonomi		lingkungan		tenaga kerja		HAM		sosial		produk		N		K	INDEKS (N/K)	
		2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013		2012	2013
1	ITMG	5	5	10	10	11	11	1	1	3	3	5	5	35	35	79	0.4430	0.4430
2	DKFT	6	6	14	14	14	14	6	6	3	3	6	6	49	49	79	0.6203	0.6203
3	INCO	3	3	9	9	10	10	3	3	1	1	5	5	31	31	79	0.3924	0.3924
4	CTTH	5	5	10	10	8	8	2	2	3	3	5	5	33	33	79	0.4177	0.4177
5	MITI	5	5	13	13	9	9	4	4	3	3	6	6	40	40	79	0.5063	0.5063
6	BIPI	3	5	8	8	6	6	2	2	2	2	2	2	23	25	79	0.2911	0.3165
7	ELSA	4	4	11	11	8	8	3	3	3	3	5	5	34	34	79	0.4304	0.4304
8	ESSA	5	5	10	10	8	8	4	4	3	3	5	5	35	35	79	0.4430	0.4430
9	MEDC	4	4	9	9	9	9	1	1	1	1	2	2	26	26	79	0.3291	0.3291
10	RUIS	4	4	11	9	9	9	4	4	3	3	4	4	35	33	79	0.4430	0.4177
11	ADRO	5	5	10	10	9	9	4	4	3	3	4	4	35	35	79	0.4430	0.4430
12	BSSR	5	5	10	6	10	10	6	6	3	3	6	6	40	36	79	0.5063	0.4557
13	GEMS	5	5	14	14	10	10	3	3	2	2	4	4	38	38	79	0.4810	0.4810
14	HRUM	5	5	14	10	14	14	7	7	3	3	6	6	49	45	79	0.6203	0.5696
15	CITA	5	5	10	10	10	10	3	3	2	2	5	5	35	35	79	0.4430	0.4430
16	KKGI	5	5	14	14	11	11	7	7	3	3	6	6	46	46	79	0.5823	0.5823
17	MYOH	5	5	9	9	9	9	3	3	3	3	5	5	34	34	79	0.4304	0.4304
18	PTRO	5	5	11	9	9	7	5	5	3	3	5	5	38	34	79	0.4810	0.4304
19	SMMT	5	5	12	12	9	9	5	5	3	3	2	2	36	36	79	0.4557	0.4557
20	TOBA	5	5	8	8	9	9	5	5	3	3	2	2	32	32	79	0.4051	0.4051
21	PTBA	6	6	15	15	14	14	7	7	2	2	4	4	48	48	79	0.6076	0.6076

DATA CSR TAHUN 2012

	ITMG	DKFT	INCO	CTTH	MITI	BIPI	ELSA	ESSA	MEDC	RUIS	ADRO	BSSR	GEMS	HRUM	CITA	KKGI	MYOH	PTRO	SMMT	TOBA	PTBA
EKONOMI																					
EC 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC 5	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC 6	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC 7	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
EC 8	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LINGKUNGAN	5	6	3	5	5	3	4	5	4	4	5	6									
EN 1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
EN 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 3	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
EN 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
EN 6	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
EN 7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN 8	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1
EN 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
EN 12	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

LA 7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA 8	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
LA 9	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
LA 10	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
LA 11	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA 12	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
LA 13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA 14	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
HAM	11	14	10	8	9	6	8	8	9	9	9	10	10	14	10	11	9	9	9	9	14
HR 1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
HR 2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
HR 3	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
HR 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR 5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
HR 6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
HR 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR 8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
HR 9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1
SOSIAL	1	6	3	2	4	2	3	4	1	4	4	6	3	7	3	7	3	5	5	5	7
SO 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SO 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO 4	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
SO 5	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
SO 6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO 7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

SO 8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRODUK	4	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
PR 1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	
PR 2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
PR 3	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
PR 4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR 5	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PR 6	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PR 7	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
PR 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	6	5	5	6	2	5	5	2	4	4	6	4	6	5	6	5	5	2	2	4
TOTAL	35	49	31	33	40	23	34	35	26	35	35	40	38	49	35	46	34	38	36	32	48



DATA CSR TAHUN 2013

	ITMG	DKFT	INCO	CTTH	MITI	BIPI	ELSA	ESSA	MEDC	RUIS	ADRO	BSSR	GEMS	HRUM	CITA	KKGI	MYOH	PTRO	SMMT	TOBA	PTBA
EKONOMI																					
EC 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC 5	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC 6	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC 7	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
EC 8	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LINGKUNGAN	5	6	3	5	5	5	4	5	4	4	5	6									
EN 1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
EN 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 3	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
EN 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
EN 6	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
EN 7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN 8	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1
EN 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
EN 12	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1

EN 13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 14	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1
EN 15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
EN 19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1
EN 21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
EN 22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 26	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN 27	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 28	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN 29	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN 30	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

TENAGA

KERJA	10	14	9	10	13	8	11	10	9	9	10	6	14	10	10	14	9	9	12	8	15	
LA 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA 2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA 4	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
LA 5	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
LA 6	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1

LA 7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
LA 8	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	
LA 9	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	
LA 10	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
LA 11	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
LA 12	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	
LA 13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
LA 14	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
HAM	11	14	10	8	9	6	8	8	9	9	9	10	10	14	10	11	9	7	9	9	14
HR 1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	
HR 2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	
HR 3	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	
HR 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
HR 5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
HR 6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
HR 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
HR 8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
HR 9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	
SOSIAL	1	6	3	2	4	2	3	4	1	4	4	6	3	7	3	7	3	5	5	5	7
SO 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
SO 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
SO 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
SO 4	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
SO 5	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
SO 6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
SO 7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

SO 8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRODUK	4	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
PR 1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
PR 2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
PR 3	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
PR 4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR 5	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PR 6	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PR 7	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
PR 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	6	5	5	6	2	5	5	2	4	4	6	4	6	5	6	5	5	2	2	4
TOTAL	35	49	31	33	40	25	34	35	26	33	35	36	38	45	35	46	34	34	36	32	48



LAMPIRAN 2

DAFTAR PENGUNGKAPAN CSR MENURUT GRI

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal
EC 2	Berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
EC 3	Kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
EC 4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC 5	Parameter standart upah karyawan dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi
EC 6	Kebijakan, penerapan dan berbagai perjanjian pada sub kontraktor (mitra kerja) setempat yang ada diberbagai lokasi operasi.
EC 7	Penerimaan tenaga kerja lokal yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 8	Pengembangan investasi yang dilakukan bagi kepentingan perdagangan dan jasa.
EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung
INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN	
Material	
EN 1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.
EN 2	Presentase material bahan yang digunakan
Energi	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama energi secara langsung
EN 4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama energi secara tidak langsung
EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan sumber daya terbaru yang lebih efisien
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi yang berhasil dilakukan.
Air	



EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air
EN 10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, yang berdekatan dengan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati.
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi
Emisi, Effluent, Dan Limbah	
EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung yang diukur berdasarkan berat.
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan
EN 19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.
EN 20	NO, SO, dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
EN 21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
EN 24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, di import, di ekspor atau diolah yang dilasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convension Amex I,II,III dan VIII, dan presentase limbah yang dikapalkan secara internasional
EN 25	Nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air yang secara signifikan terkena dampak akibat operasi perusahaan
Produk Dan Jasa	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa
EN 27	Presentase dari produk yang terjual
Kesesuaian	

EN 28	Sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Transport	
EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Keselarasan	
EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan
Indikator Praktek Tenaga Kerja Dan Kinerja Pekerja Yang Layak	
LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan dan tingkat pendidikan
LA 2	Komposisi tenaga kerja berdasarkan kelompok jenis kelamin dan area.
LA 3	Benefit/imbalan yang diberikan kepada pegawai tetap
Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	
LA 4	Pegawai yang dibuat secara kolektif dalam perjanjian bersama
LA 5	Pemberitahuan terkait perubahan kebijakan operasional tercantum dalam perjanjian bersama
Keselamatan Dan Kesehatan Kerja	
LA 6	Total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang membantu, mengawasi dan memberikan arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian risiko dalam hal kesehatan diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka, dan lingkungan sekitar
LA 9	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian bersertifikat pekerja
Pendidikan Dan Pelatihan	
LA 10	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai
LA 11	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
LA 12	Adanya pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Keanekaragaman Dan Kesempatan Yang Sama	
LA 13	Penjabaran pegawai berdasarkan jenis kelamin, usia, dan keanekaragaman lain

LA 14	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai
INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
Praktik Investasi Dan Pengadaan	
HR 1	Jumlah perjanjian yang telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia
HR 2	Mitra kerja yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan
HR 3	Pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih
Non-diskriminasi	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Kebebasan Berserikat Dan Daya Tawar Kelompok	
HR 5	Langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat
Tenaga Kerja Anak	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak , dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai anak
Pegawai Tetap Dan Kontrak	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai tetap.
Praktik Keselamatan	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Hak Masyarakat (Adat)	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil
INDIKATOR KINERJA SOSIAL	
Kemasyarakatan	
SO 1	Keefektifan atas program & kegiatan apapun yang menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat termasuk saat memasuki wilayah operasi, selama beroperasi dan pasca operasi.
Korupsi	
SO 2	Adanya unit usaha yang dianalisa memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
SO 3	Pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait

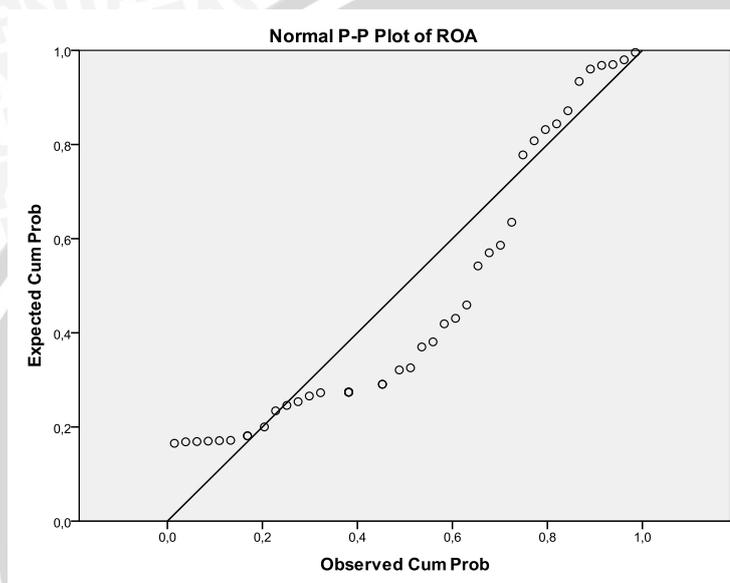
	penyuapan dan korupsi
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
Kebijakan publik	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan dalam pengembangan kebijakan umum
SO 6	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara.
SO 7	Jumlah total tindakan hukum yang diambil terhadap tindakan anti-kompetitif, anti-perserikatan, praktek monopoli dan hasilnya.
Perilaku Anti Persaingan	
SO 8	Sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
INDIKATOR KINERJA PRODUK	
Keselamatan Dan Kesehatan Konsumen	
PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen
Labelling Produk Dan Jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 7	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Privasi Konsumen	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang berkaitan dengan pelanggaran konsumen
PR 9	Sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

sumber : GRI (Global Reporting Initiative) G3 Guideliness

LAMPIRAN 3

Output SPSS

Uji Normalitas Data

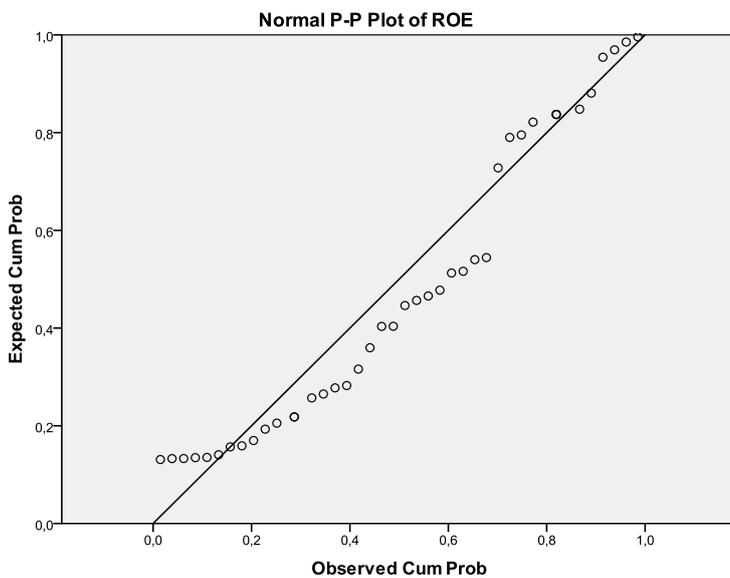


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		ROA
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0785
	Std. Deviation	,08067
Most Extreme Differences	Absolute	,198
	Positive	,198
	Negative	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z		1,285
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1284
	Std. Deviation	,11353
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,948
Asymp. Sig. (2-tailed)		,330

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 ^a	.546	.535	.05503	1.616

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

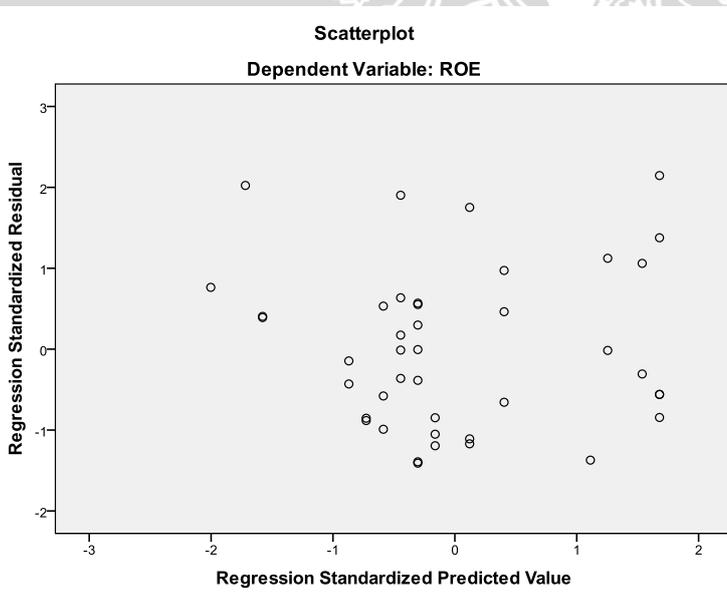
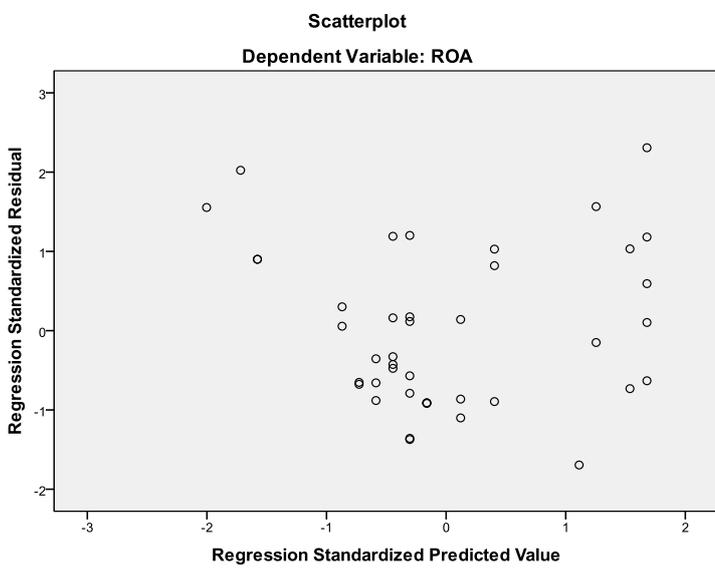
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.442	.428	.08587	1.490

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROE

Uji Heteroskedastisitas



Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.254	.049		-5.217	.000
	CSR	.720	.104	.739	6.936	.000

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.292	.076		-3.851	.000
	CSR	.911	.162	.665	5.628	.000

a. Dependent Variable: ROE



LAMPIRAN 4

PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2013	2012	2011	Δ 2013/2012 %
Aset lancar	746,328	968,928	1,066,427	(23)
Aset tidak lancar	645,812	522,296	512,047	24
Jumlah aset	1,392,140	1,491,224	1,578,474	(7)
Liabilitas jangka pendek	374,674	437,021	454,868	(14)
Liabilitas jangka panjang	53,611	51,786	42,802	4
Jumlah liabilitas	428,285	488,807	497,670	(12)
Jumlah ekuitas	963,855	1,002,417	1,080,804	(4)
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,392,140	1,491,224	1,578,474	(7)
Modal kerja bersih	371,654	531,907	611,559	(30)
Belanja modal	35,895	48,574	49,471	(26)
RASIO USAHA	2013	2012	2011	Δ 2013/2012 %
Rasio laba bersih terhadap aset	17%	29%	35%	(12)
Rasio laba bersih terhadap ekuitas	24%	43%	51%	(19)
Margin laba kotor (rasio laba kotor terhadap pendapatan)	23%	30%	37%	(7)
Margin laba bersih (rasio laba bersih terhadap pendapatan)	11%	18%	23%	(7)



IKHTISAR KEUANGAN

LABA RUGI KOMPREHENSIF (DALAM JUTAAN RUPIAH)	2011	2012	2013	COMPREHENSIVE INCOME/LOSS (IN MILLION RUPIAH)
Pendapatan Usaha	485,467	848,500	859,879	Revenue
Laba Bruto	267,481	366,767	288,272	Gross Income
Laba Bersih	177,475	303,448	343,606	Net Income
Jumlah laba bersih yang dapat distribusikan kepada Kepada pemilik entitas Induk	177,218	303,328	343,484	Net income attributable to ultimate shareholder
Kepentingan non pengendall	257	120	122	Non-controlling interests
Laba per saham (Rupiah Penuh)	92	55	60	Profit per share (full amount)
EBITDA	242,832	411,270	458,572	EBITDA
LAPORAN POSISI KEUANGAN	2011	2012	2013	STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Jumlah Aset	1,301,283	1,535,650	1,595,228	Total Assets
Jumlah Liabilitas	142,657	149,204	142,012	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1,158,626	1,386,446	1,453,216	Total Equity
RASIO USAHA	2011	2012	2013	BUSINESS RATIOS
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset	14%	20%	22%	Aset Return on Assets
Rasio Laba terhadap Ekuitas	15%	22%	24%	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Pendapatan	37%	36%	40%	Net Profit Margin
Rasio EBITDA Terhadap Pendapatan	50%	48%	53%	EBITDA Margh
RASIO KEUANGAN	2011	2012	2013	FINANCIAL RATIOS
Rasio Lancar	911%	942%	984%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	12%	11%	10%	Ekuitas Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	11%	10%	9%	Liabilities to Assets Ratio
RASIO PERTUMBUHAN	2011	2012	2013	GROWTH RATIOS
Penjualan	n/a	75%	1%	Sales
Laba Bersih	n/a	71%	13%	Net Income
EBITDA	-6139%	69%	12%	EBITDA
Jumlah Aset	4769%	18%	4%	Total Assets

PT. VALE INDONESIA TBK

	2013	2012	2011	2010
Produksi nikel dalam matte (ton) Nickel in matte production (tons)	75,802	70,717	66,900	75,989
Pengiriman nikel matte (ton) Nickel matte deliveries (tons)	77,198	71,379	67,916	77,035
Harga realisasi rata-rata (dollar per ton) Average realized price (dollar per ton)	11,939	13,552	18,296	16,568
Laporan Laba Rugi Komprehensif Statements of Comprehensive Income Data:				
Pendapatan Revenue	921,638	967,327	1,242,555	1,276,323
Beban pokok pendapatan Cost of revenue	(781,744)	(800,622)	(727,194)	(651,393)
Laba bruto Gross profit	139,894	166,705	515,361	624,930
Pendapatan lainnya Other income	455	564	857	737
Beban usaha Operating expenses	(13,041)	(12,613)	(28,981)	(27,704)
Beban lainnya Other expenses	(57,171)	(47,748)	(29,527)	(14,563)
Laba usaha Operating profit	70,137	106,908	457,710	583,400
Biaya keuangan Finance costs	(14,678)	(15,485)	(5,388)	(2,057)
Laba sebelum pajak penghasilan Profit before income tax	55,459	91,423	452,322	581,343
Beban pajak penghasilan Income tax expense	16,807	23,929	118,559	143,980
Laba tahun berjalan Profit for the year	38,652	67,494	333,763	437,363
Saham ditempatkan dan disetorkan (dalam ribuan) ^P Fully paid and issued shares (in thousands) ^P	9,936,339	9,936,339	9,936,339	9,936,339
Jumlah saham yang diperdagangkan (dalam ribuan) ^P Number of shares traded (in thousands) ^P	2,081,042	2,204,687	1,958,013	4,314,781
Modal kerja bersih Not working capital	388,595	399,225	603,256	554,809
Rata-rata modal kerja tahunan Average yearly working capital	393,910	501,241	579,033	548,542
Jumlah aset Total assets	2,281,119	2,333,080	2,421,362	2,190,235
Belanja barang modal kas Cash capital expenditures	140,487	146,965	209,402	183,154
Jumlah kewajiban Total liabilities	566,853	611,646	652,193	510,395
Jumlah hutang bank bersih Total net bank borrowings	219,115	255,634	292,153	140,561
Jumlah ekuitas Total equity	1,714,266	1,721,434	1,769,169	1,679,840
EBITDA ^P EBITDA ^P	203,390	215,547	552,034	679,620
Harga saham pada akhir tahun (Rp) (jumlah penuh) ^P Share price at year-end (Rp) (full amount) ^P	2,650	2,350	3,200	4,875
Rupiah/AS\$ kurs tengah pada akhir tahun (jumlah penuh) Rupiah/US\$ mid rate at year-end (full amount)	12,198	9,822	9,059	9,000
Karyawan tetap pada akhir tahun Permanent employees at year-end	3,183	3,161	3,210	3,136
Rasio Profitabilitas Profitability Ratios				
Laba bruto/pendapatan Gross profit/revenue	0.15	0.17	0.41	0.49
Laba tahun berjalan/pendapatan Profits for the year/revenue	0.04	0.07	0.27	0.34
Laba per tahun/jumlah aset Profits for the year/total assets	0.02	0.03	0.14	0.20
Laba per tahun/ekuitas Profits for the year/equity	0.02	0.04	0.19	0.26
Tingkat pengembalian rata-rata modal (%) ^F Return on average capital employed (%) ^F	2%	5%	23%	33%
Laba per saham (AS\$/saham) Earnings per share (US\$/share)	0.004	0.007	0.034	0.044

PT. CITATAH TBK

Ikhtisar data keuangan ini diambil dari Laporan Keuangan Perusahaan selama empat tahun terakhir yang telah diaudit.
The summary of financial data is derived from the Company's audited financial statements for the past four years.

tahun berakhir 31 Desember	dalam jutaan rupiah rupiah in millions				year ended 31 December
	2013	2012	2011	2010	
Penjualan Bersih	240,795	161,783	148,502	152,560	Net Sales
Laba Kotor	85,830	58,806	46,072	45,313	Gross Profit
Laba Usaha	31,033	9,713	3,335	10,419	Operating Profit
Laba Bersih setelah Pajak	484	2,759	916	12,783	Net Profit after Tax
Aset Lancar	231,766	176,001	130,258	116,020	Current Assets
Jumlah Aset	326,960	261,438	218,251	199,626	Total Assets
Kewajiban Lancar	214,803	155,883	116,439	102,518	Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	247,724	182,686	142,259	124,550	Total Liabilities
Ekuitas	79,236	78,752	75,992	75,076	Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	16,963	20,118	13,819	13,502	Net Working Capital
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar (Jutaan)	1,231	1,231	1,231	1,231	Weighted Average No. of Shares Outstanding (Millions)
Nilai Ekuitas (Rupiah)					Equity Valuations (Rupiah)
Laba Bersih per Saham	0.39	2.24	0.74	10.39	Earnings per Share
Kinerja Operasional (%)					Operating Performance (%)
Laba Usaha thd Ekuitas	39	12	4	14	Operating Profit to Equity
Laba Usaha thd Jumlah Aset	9	4	2	5	Operating Profit to Total Assets
Laba Bersih thd Ekuitas	0.61	3.50	1.21	17	Net Profit to Equity
Laba Bersih thd Jumlah Aset	0.15	1.06	0.42	6	Net Profit to Total Assets
Kinerja Keuangan (%)					Financial Performance (%)
Rasio Lancar	107.90	112.91	111.87	113.17	Current Ratio
Kewajiban thd Ekuitas	312.64	231.98	187.20	165.90	Liabilities to Equity
Kewajiban thd Jumlah Aset	75.77	69.88	65.18	62.90	Liabilities to Total Assets

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlight

Untuk Periode Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal
(dalam jutaan Rupiah)

For The Periods Ended on
(In Million IDR)

DESKRIPSI	31 Desember /December 2013	31 Desember /December 2012	31 Maret / March 2012***	31 Desember /December 2011	31 Desember /December 2010**	31 Desember /December 2009	DESCRIPTION
Penjualan	139.986	150.825	27.968	139.394	85.141	68.328	Sales
Laba kotor	44.302	46.622	8.056	48.959	21.028	20.046	Gross Profit
Laba usaha	27.458	28.680	4.561	34.350	5.885	464	Operating Profit
Penghasilan Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA)	33.782	34.118	5.952	40.815	17.159	20.186	Earnings Before Interest, Tax Depreciation and Amortization (EBITDA)
Beban Keuangan	656	346	5	1.794	2.507	3.699	Finance Cost
Laba Bersih	22.003	22.091	3.888	27.479	7.059	8.925	Net Profit
Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan	21.887	22.049	3.925	27.299	7.394	-	Net Comprehensive Income for The Period
Laba Bersih per Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)	8,57	8,61	1,51	10,71	2,75	3,48	Basic Earnings per Share (Full Amount)
Modal Kerja	73.294	49.593	30.616	25.563	13.813	8.177	Net Working Capital
Jumlah Aset	156.993	148.541	131.669	117.967	114.925	109.355	Total Assets
Jumlah Liabilitas	45.430	53.731	54.984	55.161	79.417	80.776	Total Liabilities
Ekuitas Bersih	111.563	94.810	76.685	62.806	35.508	28.579	Net Equity
Kas Bersih dari Operasional	24.342	21.646	5.543	23.053	13.687	22.966	Operating Cash Flow

RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIOS

Marjin EBITDA (%)	24,13	22,62	21,28	29,28	20,15	29,54	EBITDA Margin (%)
Imbal Hasil Ekuitas (%)	19,72	23,30	5,07	43,75	19,88	31,23	Return On Equity (%)
Imbal Hasil Aset (%)	14,02	14,87	2,95	23,29	6,14	8,16	Return On Assets (%)
Rasio Lancar (%)	390,61	260,70	173,70	159,15	126,77	119,15	Current Ratio (%)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%)	40,72	56,67	71,70	87,83	223,66	282,63	Debt to Equity Ratio (%)
Rasio Harga per Saham (x)	8,75	9,41	13,36 *	4,76	19,64	15,80	Price Earnings Ratio (x)

RASIO PERTUMBUHAN (%)

GROWTH RATIOS (%)



PT. BENAKAT PETROLEUM ENERGI TBK

Dalam satuan mata uang Dolar Amerika Serikat (USD)

In United States Dollar (USD)

Rasio Keuangan	2013	2012*	2011*	Financial Ratios
Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	4,1%	0,2%	-1,7%	Income (Loss) to Total Assets
Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	11,6%	0,2%	-2,0%	Income (Loss) to Equity
Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	29,0%	2,4%	-18,0%	Income (Loss) to Revenue
Margin Laba (rugi) Kotor	57,4%	34,0%	33,8%	Gross Profit Margin
Margin Laba (rugi) Operasi	48,5%	7,1%	6,3%	Operating Profit Margin
Margin Laba (rugi) Bersih	29,0%	2,4%	-18,0%	Net Profit Margin
Margin EBITDA	77,1%	33,0%	17,5%	EBITDA Margin
Rasio Lancar	49,3%	210,6%	110,1%	Current Ratio
Perputaran Jumlah Aset	7	13	11	Total Asset Turnover
Liabilitas terhadap Ekuitas	165,4%	10,0%	11,0%	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	58,7%	8,3%	9,1%	Debt to Total Asset
Liabilitas terhadap EBITDA	534,9%	318,2%	569,1%	Debt to EBITDA
EBITDA terhadap Beban Bunga	381,5%	86,4%	32,7%	EBITDA to Interest Expense
Total Kewajiban terhadap Ekuitas	1,82	0,19	0,20	Total Liabilities to Equity
Total Kewajiban terhadap Aset	0,65	0,16	0,17	Total Liabilities to Assets



Ikhtisar Kinerja Keuangan

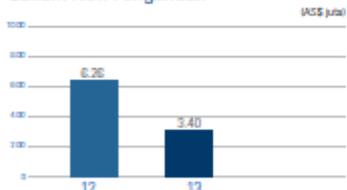
FINANCIAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Deskripsi (Dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)	2013	2012	2011	Pertumbuhan Growth 2012-2013	Description (In million Rupiah, unless otherwise stated)
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian					
Consolidated Statements of Comprehensive Income					
Pendapatan	4.111.973	4.777.083	4.716.771	(13,9%)	Revenue
Laba Bruto	646.651	551.100	285.326	17,3%	Gross Profit
Laba (Rugi) Operasi	293.069	252.071	(22.098)	16,3%	Income from Operation
EBITDA	598.664	605.096	306.036	(1,1%)	EBITDA
Beban Keuangan	(53.932)	(88.171)	(92.748)	(38,8%)	Finance Cost
Total Laba (Rugi) Komprehensif	242.605	135.597	(30.115)	78,9%	Total Comprehensive Income (Loss)
Laba (Rugi) yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	238.060	127.920	(42.775)	86,1%	Profit (Loss) Attributable to Owners of the Parent
Laba (Rugi) yang Diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali	4.545	7.677	12.660	(40,8%)	Profit (Loss) Attributable to Non-controlling Interests
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar (nilai penuh)	32,8	17,7	(5,9)	85,3%	Earning (Loss) per Share (full amount)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Consolidated Statements of Financial Position					
Aset Lancar	2.492.219	2.310.356	2.476.571	7,9%	Current Assets
Aset Tetap dan Properti Investasi - bersih	1.084.750	1.293.439	1.457.415	(16,1%)	Fixed Assets and Investment Property - net
Jumlah Aset	4.370.964	4.294.557	4.389.950	1,8%	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	1.560.197	1.686.450	1.987.777	(7,5%)	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	525.653	565.862	497.348	(7,1%)	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.085.850	2.252.312	2.485.125	(7,4%)	Total Liabilities
Utang Berbunga	764.353	965.243	1.032.551	(20,8%)	Interest Bearing Debt
Ekuitas	2.285.114	2.042.245	1.904.825	11,9%	Equity
Modal Kerja - bersih	932.022	623.906	488.794	49,4%	Working Capital - net
Laporan Arus Kas Konsolidasian					
Consolidated Statements of Cash Flows					
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	753.549	537.289	340.446	40,3%	Net Cash Provided from Operating Activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	40.862	(87.028)	(553.891)	147,0%	Net Cash Provided from/ (Used in) Investing Activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(524.822)	(234.948)	161.987	(123,4%)	Net Cash Provided from/ (Used in) Financing Activities
Kas dan Setara Kas pada akhir tahun	1.319.686	928.199	688.818	42,2%	Cash and Cash Equivalents at the end of the year
Rasio Keuangan					
Financial Ratio					
Marjin Laba Bruto	15,7%	11,5%	6,0%	36,3%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Operasi	7,1%	5,3%	(0,5%)	35,1%	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	5,8%	2,7%	(0,9%)	116,2%	Net Profit Margin
Marjin EBITDA	14,6%	12,7%	6,5%	14,9%	EBITDA Margin
Rasio Lancar	159,7%	137,0%	124,6%	16,6%	Current Ratio
Perputaran Total Aset	94,1%	111,2%	107,4%	(15,4%)	Total Asset Turnover

PT. SURYA ESA PERKASA TBK

Uraian	Dalam US\$ In US\$			Dalam Rp Juta In Rp Miliun		Description
	2013	2012	2011	2010	2009	
Labu Rugi Komprehensif						
Comprehensive Income Statement						
Pendapatan	42.243.986	39.505.149	42.513.129	310.022	206.938	Revenue
Laba Kotor	27.144.853	25.008.729	29.605.165	17.887	110.783	Gross Profit
Laba Bersih	12.573.050	5.211.837	13.747.404	85.653	58.253	Net Income
Jumlah Laba Komprehensif	12.573.050	4.464.041	12.982.086	85.653	58.253	Total Comprehensive Income
Laba per saham	0,013	0,008	0,025	155,730	-	Earnings per Share
Modal Kerja Bersih	30.853.982	15.363.346	1.330.556	67.861	18.141	Net Working Capital
Jumlah Laba Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	13.254.373	7.476.748	13.795.503	85.653	58.253	Total Net Income Attributable to the Parent Company.
Jumlah Laba Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	(481.323)	(2.264.911)	(48.099)	-	-	Total Net Income Attributable to Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	13.254.373	6.729.326	13.030.568	85.653	58.253	Total Comprehensive Income Attributable to Parent Company
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	(481.323)	(2.265.285)	(48.482)	-	-	Total Comprehensive Income Attributable to Non-Controlling Interest
Laporan Posisi Keuangan						
Statement of Financial Position						
Jumlah Aset	118.277.725	80.949.094	73.900.301	311.030	225.729	Total Assets
Jumlah Liabilitas	28.317.471	29.190.090	53.053.951	123.392	123.744	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	89.960.254	51.759.004	20.846.350	187.638	101.985	Total Equity
Rasio Keuangan						
Financial Ratios						
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)	13,98	10,07	65,95	45,65	57,12	Net Income to Equity Ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (%)	10,63	6,44	18,60	27,54	25,81	Net Income to Assets
Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan (%)	29,76	13,19	32,34	27,63	28,15	Net Income to Revenues Ratio
Rasio Laba Komprehensif terhadap Ekuitas (%)	13,98	8,62	62,28	45,65	57,12	Comprehensive Income to Equity Ratio
Rasio Laba Komprehensif terhadap Aset (%)	10,63	5,51	17,57	27,54	25,81	Comprehensive Income to Assets Ratio
Rasio Laba Komprehensif terhadap Pendapatan (%)	29,76	11,3	30,54	27,63	28,15	Comprehensive Income to Revenues Ratio
Rasio Lancar (x)	3,24	2,25	1,06	1,56	1,27	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	0,31	0,56	2,54	0,66	1,21	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)	0,24	0,36	0,72	0,4	0,55	Liabilities to Assets Ratio

Laba Bagi Pemegang Saham Non Pengendali



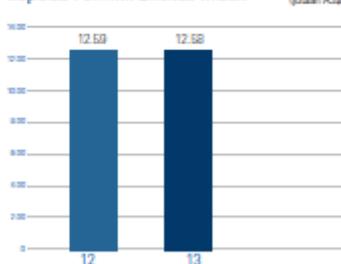
atas bagian nonpengendali atas lapangan kerja tersebut.

• Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Untuk tahun 2013 Perusahaan mencatat Laba Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk ASS\$ 12,58 juta, atau turun sebesar ASS\$ 0,01 juta bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar ASS\$ 12,59 juta. Dengan demikian, jumlah laba per saham turun ke ASS\$ 0,0041 dari ASS\$ 0,0043 pada tahun 2012. Keberhasilan Perusahaan menjaga tingkat Laba Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk sebagian besar disebabkan karena kebijakan efisiensi biaya yang tepat guna dan keberhasilan perusahaan menurunkan tingkat beban pendanaan dengan cara melakukan cross currency interest rate swap pada beberapa obligasi rupiah Perusahaan serta pelunasan pinjaman bank dengan bunga tinggi.

Marjin laba bersih Perusahaan tahun 2013 naik menjadi 1,42% dari 1,39% di tahun 2012. Hal ini dikarenakan penurunan atas biaya umum, penjualan, dan administrasi serta penurunan

Laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk



atas biaya pendanaan mampu mengimbangi penurunan yang terjadi dari penjualan Perusahaan, sehingga hal ini mengakibatkan marjin laba bersih Perusahaan sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari sisi imbal hasil atas aset terjadi sedikit kenaikan menjadi 0,50% dari 0,47% di tahun 2012, kenaikan ini dipicu oleh penurunan atas nilai aset tetap Perusahaan yang terjadi di tahun 2013 yang sebagian besar berasal dari penyesuaian atas nilai wajar untuk aset yang dimiliki PT Medco Ethanol Lampung. Sedangkan dari sisi imbal hasil atas ekuitas, terjadi penurunan menjadi 1,40% dari 1,49% di tahun 2012. Penurunan ini sebagian besar disebabkan karena penjualan saham treasury Perusahaan yang dilakukan di tahun 2013 yang menyebabkan kenaikan atas saldo modal disorot sebesar 68,87%.

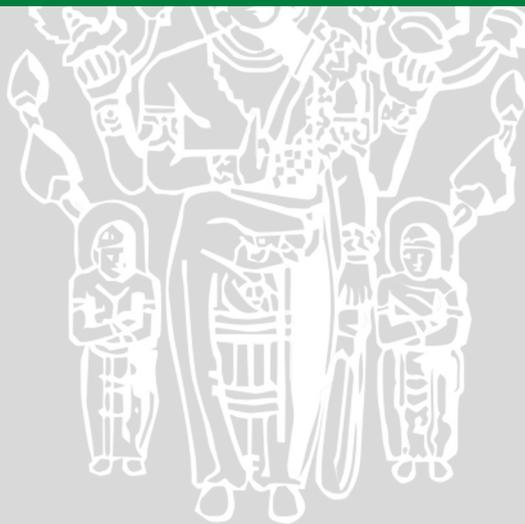
Rasio Profitabilitas

Rasio (%)	2013	2012
Marjin laba bersih	1.42	1.39
Imbal hasil atas aset	0.50	0.47
Imbal hasil atas ekuitas	1.40	1.49

PT. RADIAN UTAMA INTERINSCO TBK

Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada :					Comprehensive Income Attributable to:		
Pemilik Entitas Induk	18,614	12,233	4,006	29,155	29,731	0.2%	Owners of Parent
Kepentingan Non Pengendali	2	2	2	(2)	5	350.0%	Non-Controlling Interest
Jumlah Saham (juta lembar)	770	770	770	770	770	0.0%	Number of Shares (million)
Labes per Saham (Rp)	24	17	4	37.7	38.5	2.2%	Earnings per Share (Rupiah)
POSISI KEUANGAN					FINANCIAL POSITION		
ASET					ASSETS		
Aset Lencer	360,594	391,570	445,464	650,596	721,281	10.9%	Current Assets
Aset Tetap	167,505	195,027	427,428	407,057	406,569	-0.1%	Non-current Assets
Aset Lain-lain	35,369	8,355	109,998	113,608	150,092	32.1%	Other Assets
Jumlah Aset	563,467	594,952	982,990	1,171,261	1,277,942	9.1%	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY		
Liabilitas Lencer	165,875	261,860	403,600	599,596	645,157	7.6%	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lencer	186,562	119,070	367,427	333,728	370,887	11.1%	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	352,437	380,930	771,027	933,324	1,016,044	8.9%	Total Liabilities
Ekuitas	211,017	214,011	211,856	237,936	261,898	10.1%	Equities
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	563,467	594,952	982,990	1,171,261	1,277,942	9.1%	Total Liabilities and Equities
Kepentingan Non Pengendali	13	11	6	4	9	117.0%	Non-Controlling Interest
Modal Kerja Bersih	194,718	129,711	41,864	51,000	76,124	49.3%	Net Working Capital
Pembelanaan Modal	31,191	29,427	339,040	25,918	30,575	18.0%	Capital Expenditure
Total Pinjaman yang Dikenakan Bunga	214,794	230,142	583,958	672,555	784,275	16.6%	Interest-bearing Loans
Rasio-rasio					Ratio		
Margin Labes Kotor	12.1	11.6	12.9	14.7	16.4	11.4%	Gross Profit Margin
Margin Labes Usaha	5.3	4.3	5.1	7.9	9.5	19.6%	Operating Profit Margin
Margin Labes Bersih	1.8	1.2	0.3	1.8	1.6	-8.8%	Net Profit Margin
Labes Bersih/Ekuitas	8.8	6.0	1.5	12.2	11.3	-7.1%	Return on Equities (ROE)
Labes Bersih/Aset	3.3	2.2	0.3	2.5	2.3	-6.3%	Return on Assets (ROA)
Aset Lencer/Liabilitas Lencer	2.2	1.5	1.1	1.1	1.1	3.0%	Current Assets/Current Liabilities
Liabilitas Lencer/Jumlah Aset	0.3	0.4	0.4	0.5	0.5	-1.4%	Current Liabilities/Total Assets
Liabilitas Jangka Panjang/Jumlah Aset	0.3	0.2	0.4	0.3	0.3	1.9%	Long-term Liabilities/Total Assets
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	0.6	0.6	0.8	0.8	0.8	-0.2%	Total Liabilities/Total Assets

Rasio Keuangan					
Marjin laba kotor (%)	40,8	30,5	35,8	28,0	22,5
Marjin EBITDA (%)	41,2	32,5	36,9	29,6	25,0
Marjin usaha (%)	34,7	23,5	28,4	22,5	16,3
Return on equity (%)	24,5	12,6	24,7	14,1	7,4
Return on asset (%)	10,6	5,5	10,9	6,2	3,4
Return on invested capital (%)	16,4	9,8	15,1	9,2	5,4
Utang bersih terhadap ekuitas (x)	0,3	0,5	0,6	0,6	0,5
Utang bersih terhadap EBITDA (x)	0,4	1,1	1,0	1,8	1,9
Kas dari operasional terhadap belanja modal (x)	6,5	1,2	1,1	0,9	4,4
Rasio lancar (x)	2,0	1,7	1,7	1,6	1,8



PT. BARAMULTI SUKSESARANA TBK

KINERJA KEUANGAN (dalam USD kecuali dinyatakan lain)	2018	2012	2011	FINANCIAL PERFORMANCE (in USD except as otherwise indicated)
Volume produksi, jutaan ton	4.1	3.6	1.9	Production volume, million tons
Volume penjualan, jutaan ton	4.1	3.2	1.4	Sales volume, million tons
Harga jual rata-rata, Dollar AS per ton	41.1	39.8	48.2	Average selling price, USD per ton
Penjualan bersih	143,173,506	108,968,528	55,793,577	Net sales
Beban pokok pendapatan	86,398,548	65,054,321	29,277,150	Cost of goods sold
Laba kotor	47,774,958	43,914,207	26,516,427	Gross profit
Laba usaha	7,703,726	15,450,500	7,592,278	Operating profit
EBITDA	13,716,226	17,056,751	9,039,546	EBITDA
Pendapatan keuangan	275,625	346,274	34,005	Finance Income
Beban keuangan	1,248,473	2,895,739	2,001,530	Finance costs
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	6,730,878	12,911,035	5,624,753	Profit (Loss) before Income tax
Total pendapatan komprehensif	4,734,891	9,783,589	4,363,840	Total comprehensive income
Laba (Rugi) bersih yang dapat dibagikan kepada pemilik Perusahaan	4,734,888	9,782,603	3,102,390	Net income (loss) attributable to the owners of the Company
Pendapatan komprehensif bersih yang dapat dibagikan kepada pemilik Perusahaan	4,734,888	9,782,603	3,107,738	Total comprehensive income attributable to the owners of the Company
Jumlah saham beredar (dalam ribuan lembar saham)	2,616,500	2,406,592	54,068	Number of shares (in thousand of shares)
Laba (Rugi) bersih per saham dasar (nilai penuh)	0.0018	0.004	0.057	Basic earnings (losses) per share (full amount)
Jumlah aset	159,240,491	139,309,783	103,167,326	Total assets
Asot lancar	33,132,151	79,012,143	47,251,513	Current assets
Asot tidak lancar	126,108,340	60,297,640	55,916	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	67,079,982	47,081,153	44,634,049	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	4,967,965	9,760,377	28,841,467	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	72,037,347	56,841,530	73,475,516	Total liabilities
Jumlah ekuitas	87,202,306	82,467,151	28,114,536	Total equity (c)
Kepentingan non pengendali	838	1,102	1,577,274	Non-controlling interests
Jumlah liabilitas dan ekuitas	159,240,491	139,309,783	103,167,326	Total liabilities and equity
Utang berbunga	16,257,798	16,509,875	34,246,037	Interest-bearing debts
Kas dan setara kas	834,262	30,834,930	27,519,653	Cash and cash equivalents
Utang berbunga (Kas) bersih	15,423,546	(14,325,055)	6,726,384	Net interest-bearing debts (Cash)
Modal kerja bersih	(93,947,831)	31,930,990	2,617,464	Net working capital
Belanja modal	59,640,729	4,094,401	1,361,735	Capital expenditure
Margin laba kotor	33.37%	40.30%	47.5%	Gross profit margin (%)
Margin EBITDA (%)	9.88%	15.65%	16.2%	EBITDA margin (%)
Margin laba usaha (%)	5.38%	14.18%	13.5%	Operating profit margin (%)
Margin laba sebelum pajak (%)	4.70%	11.85%	10.1%	Profit before tax margin (%)
Margin laba bersih (%)	3.31%	8.99%	5.6%	Net profit margin (%)
Laba usaha/Jumlah aset (%)	4.84%	11.09%	7.3%	Operating profit/Total assets (96)
Laba bersih/Jumlah aset (%)	2.97%	7.02%	3.0%	Net profit/Total assets (%)
Laba usaha/Jumlah ekuitas (%)	8.83%	18.74%	26.8%	Operating profit/Total equity (%)
Laba bersih/Jumlah ekuitas (%)	5.43%	11.86%	11.0%	Net profit/Total equity (%)
Asot lancar/Kewajiban lancar	0.49	1.68	1.10	Current asset/current liabilities
(Asot lancar-Kewajiban lancar)/Total Asot	(0.21)	0.23	0.00	(Current asset-current liabilities)/Total assets
Utang berbunga/Jumlah aset	0.10	0.12	0.30	Interest-bearing debts/Total assets
Utang berbunga/Jumlah ekuitas	0.19	0.20	1.20	Interest-bearing debts/Total equity
Utang berbunga bersih (Kas bersih)/Jumlah ekuitas	0.18	(0.17)	0.20	Net debts (Net cash)/Total equity
Utang berbunga/EBITDA	1.19	0.97	3.80	Interest-bearing debts/EBITDA

PT. GOLDEN ENERGY MINES TBK

dalam miliar Rp, kecuali dinyatakan lain

in billion Rp, except otherwise stated

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN	CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME	2013	2012	2011
Perjualan bersih	Net Sales	4.428	3.959	2.862
Laba bruto	Gross Profit	784	720	835
Laba usaha	Income from operations	45	119	388
Laba bersih	Net income	170	179	319
Laba bersih – pemilik entitas induk	Net income – owners of the parent	169	178	314
Laba bersih – kepentingan nonpengendali	Net income – non-controlling interests	1	1	4
Jumlah laba komprehensif – pemilik entitas induk	Total comprehensive income – owners of the parent	252	197	315
Jumlah laba komprehensif – kepentingan nonpengendali	Total comprehensive income – non-controlling interests	2	2	4
Jumlah saham beredar – dalam lembar	Issued shares – in shares	5.882.353.000	5.882.353.000	5.882.353.000
Jumlah rata-rata tertimbang saham – dalam lembar	Weighted average number of shares – in shares	5.882.353.000	5.882.353.000	5.108.783.247
Laba neto per saham dasar – Rp	Basic earnings per share – in Rp	28,75	30,22	61,53

dalam miliar Rp

in billion Rp

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION	2013	2012	2011
Aset lancar	Current assets	1.862	1.796	2.481
Aset tidak lancar	Noncurrent assets	2.160	1.644	847
Jumlah aset	Total assets	4.022	3.440	3.329
Liabilitas jangka pendek	Current liabilities	1.016	506	457
Liabilitas jangka panjang	Noncurrent liabilities	38	32	23
Jumlah liabilitas	Total liabilities	1.053	539	480
Jumlah ekuitas	Total equity	2.969	2.901	2.848
Jumlah ekuitas – pemilik entitas induk	Total equity – owners of the parent	2.962	2.896	2.843
Modal kerja bersih	Net working capital	846	1.290	2.024
Jumlah investasi	Total investment	168	305	125

RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIO

		2013	2012	2011
Rasio laba terhadap aset	Return on assets	4,20%	5,17%	9,44%
Rasio laba terhadap ekuitas	Return on equity	5,71%	6,14%	11,08%
Rasio laba terhadap pendapatan	Net income to net sales ratio	3,82%	4,49%	10,98%
Rasio lancar (x)	Current ratio (x)	1,83	3,55	5,42
Rasio utang terhadap ekuitas (x)	Debt to equity ratio (x)	0,02	-	0,01

PT. HARUM ENERGY TBK

Ikhtisar Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	2013	2012	2011	Summary of Consolidated Statements of Comprehensive Income
Pendapatan	837.079.750	1.043.301.146	831.255.406	Revenues
Laba Kotor	175.570.609	318.985.216	339.237.033	Gross Profit
Laba sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi (EBITDA)	90.777.963	224.604.012	264.494.671	Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (EBITDA)
Laba Sebelum Pajak	63.074.121	213.009.713	261.110.870	Income Before Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	49.580.100	161.670.125	200.516.668	Net Income For The Year
Distribusikan kepada:				Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	41.847.983	131.618.785	164.965.582	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	7.732.117	30.051.340	35.551.086	Non-controlling Interests
Laba Bersih Komprehensif	43.288.321	156.262.975	193.945.533	Total Comprehensive Income
Distribusikan kepada :				Attributable to :
Pemilik Entitas Induk	35.499.561	126.298.188	158.394.447	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	7.788.760	29.964.787	35.551.086	Non-controlling Interests
Labaper Saham Dasar	0,01548	0,04869	0,06110	Earnings Per Share Basic
Dilusian	0,01548	0,04869	0,06107	Diluted
Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Summary of Consolidated Statements of Financial Position
Aset Lancar	284.658.847	335.580.765	316.749.927	Current Assets
Aset Tidak Lancar	195.962.290	203.058.536	190.936.545	Noncurrent Assets
Jumlah Aset	480.621.137	538.639.301	507.686.472	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	82.438.100	107.154.190	118.058.396	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	3.207.446	2.845.672	1.942.373	Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	85.645.546	109.999.862	120.000.769	Total Liabilities
Kepentingan Nonpengendali	78.835.355	78.835.116	56.406.620	Non-controlling Interest
Ekuitas yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	316.140.236	349.804.323	331.279.083	Equity Attributable to Owners of the Company
Jumlah Ekuitas	394.975.591	428.639.439	387.685.703	Total Equity
Analisis Rasio				Ratio Analysis
Rasio Usaha	21,0%	30,6%	40,8%	Operating Ratio
Marjin Laba Kotor	10,8%	21,5%	31,8%	Gross Profit Margin
Marjin EBITDA	7,5%	20,4%	31,4%	EBITDA Margin
Marjin Laba Sebelum Pajak	5,0%	12,6%	19,8%	Income Before Tax Margin
Marjin Laba Bersih Yang Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Net Income Attributable to Owners of the Company Margin
Laba Bersih Yang Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	8,7%	24,4%	32,5%	Net Income Attributable to Owners of the Company
- terhadap Jumlah Aset	13,2%	37,6%	49,8%	- on Total Assets
- terhadap Ekuitas yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				- on Equity Attributable to Owners of the Company

PT. CITA MINERAL INVESTINDO TBK



Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Dalam Miliar Rupiah kecuali Laba (rugi) Bersih per Saham
In Billion Rupiah except Nett Income (Loss) per Share

Uraian	2013	2012	2011	Kenaikan Increase Jumlah Total	(penurunan) (decrease) Persentase Percentage
Penjualan Bersih / Net Sales	4.124,94	2.608,87	2.914,97	1.516,08	58,11
Laba Bruto / Gross Profit	2.212,36	1.151,90	1.253,70	1.060,46	92,06
Laba Bersih / Net Income	686,67	236,31	265,22	450,36	190,58
Jumlah laba bersih yang dapat diatribusikan kepada : Net Income attributable to:					
Pemilik entitas induk / Equity holders of parent company	686,67	194,72	191,71	491,95	252,64
Kepentingan non pengendali / Non controlling interest	58,07	41,59	73,51	16,48	39,62
Jumlah pendapatan komprehensif / Total comprehensive income	1.029,73	245,08	304,36	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada : Total comprehensive income attributable to :					
Pemilik entitas induk / Equity holders of parent company	971,66	203,49	230,85	768,17	377,50
Kepentingan non pengendali / Non controlling interest	58,07	41,59	73,51	16,48	39,62
Laba (rugi) per Saham Income (Loss) per Share	186	58	57	128	220,69
Jumlah Aset Total Asset	3.773,61	1.968,58	1.781,46	1.805,03	91,69
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.675,33	833,93	829,79	841,40	100,89
Jumlah Ekuitas Total Equity	2.098,28	1.134,65	951,67	963,63	84,93
Rasio Laba terhadap jumlah Aset (%) Return of Assets Ratio	0,18	0,12	0,15	-	-
Rasio Laba (rugi) terhadap jumlah ekuitas (%) Return of Equity Ratio	0,33	0,21	0,28	-	-
Rasio Laba (rugi) terhadap jumlah pendapatan (%) Net Income Margin Ratio	0,17	0,09	0,09	-	-
Rasio Lancar (X) Current Ratio	1,91	0,98	0,90	-	-
Rasio liabilitas terhadap ekuitas (X) Debt to Equity Ratio	0,80	0,67	0,71	-	-
Rasio liabilitas terhadap jumlah aset (X) Debt to Assets Ratio	0,44	0,42	0,47	-	-

Informasi keuangan pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Budiman, Wawan, Pamsudji & Rekan yang telah mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya tertanggal 20 Februari 2014.

The financial information are taken from the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2013 which have been audited by the Public Accountant Budiman, Wawan, Pamsudji & Rekan and have issued an unqualified opinion in their report dated on February 20, 2014.

PT. RESOURCES ALAM INDONESIA TBK

(Dalam AS\$)	2013	2012	2011	(in US\$)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian		Consolidated Financial Position		
Aset Lancar	48,560,172	48,426,676	82,729,853	Current Assets
Aset Tidak Lancar	57,527,530	55,374,832	25,076,289	Non Current Assets
Jumlah Aset	106,087,702	103,801,508	107,806,142	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	27,986,852	24,864,784	29,229,097	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	4,750,144	5,637,883	6,141,983	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	32,736,996	30,502,667	35,371,080	Total Liabilities
Ekuitas	73,350,706	73,298,841	72,435,062	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	106,087,702	103,801,508	107,806,142	Total Liabilities and Equity
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian		Consolidated Statement of Comprehensive Income		
Penjualan Bersih	193,471,442	214,901,931	243,064,890	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(139,721,083)	(145,737,647)	(143,492,457)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	53,753,359	69,164,284	99,572,433	Gross Profit
Beban Operasional	(28,651,122)	(34,195,204)	(29,114,241)	Operation Expense
Laba Usaha	25,102,237	34,969,080	70,458,192	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Keuangan	35,201	680,203	986,458	Finance Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	25,137,438	35,649,283	71,444,650	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(7,897,088)	(12,059,480)	(21,185,189)	Income Taxes Expense
Laba Tahun Berjalan	17,240,350	23,589,823	50,259,461	Income for The Year
Beban Komprehensif Lainnya	(5,663,950)	(656,371)	(140,527)	Other Comprehensive Expense
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	11,576,400	22,933,452	50,118,934	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:		Income for the Year Attributable to:		
- Pemilik entitas induk	17,267,948	23,591,717	50,259,455	- Owners of the parent entity
- Kepentingan non pengendali	(27,598)	(1,894)	6	- Non controlling interests
Neto	17,240,350	23,589,823	50,259,461	Net
Laba Tahun Berjalan yang Dapat diatribusikan Kepada:		Current Year Profit Attributable to:		
- Pemilik entitas induk	11,603,998	22,935,346	50,118,928	- Owners of the parent entity
- Kepentingan non pengendali	(27,598)	(1,894)	6	- Non controlling interests
Neto	11,576,400	22,933,452	50,118,934	Net
Laba per Saham Dasar	0.018	0.024	0.050	Basic Earnings Per Share
Rasio Keuangan		Financial Ratio		
Marjin Laba Kotor	28%	32%	41%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Bersih	8.9%	10.9%	20.7%	Net Profit Margin
Rasio Laba Tahun berjalan Terhadap Aset	16%	23%	47%	Income to Asset Ratio
Rasio Laba Tahun berjalan Terhadap Ekuitas	24%	32%	69%	Income to Equity Ratio
Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	45%	42%	49%	Liability to Equity Ratio
Rasio Kewajiban Terhadap Aset	31%	29%	33%	Liability to Assets Ratio
Rasio Lancar	1.74	1.95	2.83	Current Ratio

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position

Dalam Jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain

In Millions Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2011*	2012	2013	Growth	Description
Labai Rugi Komprehensif					Comprehensive Income
Pendapatan Usaha	1.427.899	1.793.727	2.455.556	36,9%	Operating Revenue
Labai Bruto	196.613	232.430	345.941	48,8%	Gross Profit
Labai Usaha	146.578	168.082	277.752	85,2%	Operating Income
EBITDA	211.520	259.325	418.635	61,4%	EBITDA
Beban Keuangan	5.587	5.796	12.333	112,8%	Financing Cost
Labai Bersih	(6.201)	36.150	173.784	380,7%	Net Income
Labai Bersih Komprehensif	(6.201)	36.150	173.784	380,7%	Comprehensive Net Income
Labai Bersih per Saham (Satuan Penuh)	(14,7)	24,4	79,2	224,8%	Earning per Share (Full Amount)
Posisi Keuangan					Financial Position
Aset Lancar	464.032	605.026	910.680	50,5%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	334.799	687.555	905.138	31,6%	Non-Current Assets
Total Aktive	798.831	1.292.581	1.815.818	40,5%	Total Assets
Liabilitas Lancar	329.901	656.407	525.256	-20,0%	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	7.505	365.117	508.306	39,2%	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	337.406	1.021.524	1.033.563	1,2%	Total Liabilities
Ekuitas	461.425	271.057	782.255	188,6%	Equity
Arus Kas					Cash Flows
Arus Kas Bersih dari Operasi	67.942	151.134	35.862	-76,3%	Net Cash from Operating Activities
Arus Kas Bersih untuk Investasi	(612.331)	(767.791)	(232.893)	-69,7%	Net Cash Used in Investments
Arus Kas Bersih dari Pendanaan	569.098	633.639	229.746	-63,7%	Net Cash from Financing Activities
Rasio Keuangan					Financial Ratio
Margin Labai Bruto	13,8%	13,0%	14,1%	8,7%	Gross Profit Margin
Margin Labai Usaha	10,3%	9,4%	11,3%	20,7%	Operating Profit Margin
Margin Labai Bersih	-0,4%	2,0%	7,1%	251,2%	Net Profit Margin
Margin EBITDA	14,8%	14,5%	17,0%	17,9%	EBITDA Margin
Rasio Lancar	1,4	0,9	1,7	88,1%	Current Ratio
Imbal Hasil Investasi	-0,8%	2,8%	9,6%	242,2%	Return on Investment
Imbal Hasil Ekuitas	-1,3%	13,3%	22,2%	66,6%	Return on Equity
Hutang/Ekuitas	39,3%	203,3%	97,4%	-52,1%	Interest Bearing Debt to Equity
Hutang/Total Aset	22,7%	42,6%	42,0%	-1,6%	Interest Bearing Debt to Total Asset
Hutang/EBITDA	0,86	2,13	1,82	-14,4%	Interest Bearing Debt to EBITDA
EBITDA/Beban Bunga	37,9	44,7	33,9	-24,1%	EBITDA to Interest Expense

PT. PETROSEA TBK

Description	Unit	2009	2010	2011	2012	2013
Pendapatan usaha / Operating revenue	Ro USD / Tn USD	171,826	186,949	263,769	385,492	360,096
Laba kotor / Gross profit	Ro USD / Tn USD	55,399	55,266	76,327	112,728	90,629
Laba usaha / Operating income	Ro USD / Tn USD	39,497	38,296	52,388	80,101	62,116
Laba sebelum pajak penghasilan / Profit before income tax	Ro USD / Tn USD	4,564	51,593	66,267	63,565	27,596
Laba bersih / Net income	Ro USD / Tn USD	1,590	42,254	52,643	49,122	17,308
Jumlah laba komprehensif / Total comprehensive income	Ro USD / Tn USD	1,590	42,254	52,642	49,115	17,286
Rasio laba bersih atas pendapatan usaha / Ratio of net income to operating revenue	%	0.93	22.60	19.96	12.74	4.81
Pembayaran dividen / Dividends paid	Ro USD / Tn USD	-	1,590	14,085	21,057	7,000
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh / Number of share issued and paid up	Jt / Mn	100.86	100.86	1,008.61	1,008.61	1,008.61
Jumlah saham yang diperoleh kembali / Number of treasury stocks	Jt / Mn	-	-	-	-	-
Laba bersih per saham / Net income per share	USD	0.0158	0.4189	0.0522	0.0487	0.0172
Modal kerja bersih / Net working capital	Ro USD / Tn USD	20,900	2,423	(7,280)	39,716	67,284
Jumlah aset / Total assets	Ro USD / Tn USD	194,509	222,512	377,298	529,742	509,242
Pembelanjaan modal / Capital expenditure	Ro USD / Tn USD	47,085	60,264	155,462	148,746	31,608
Penyusutan / Depreciation	Ro USD / Tn USD	21,947	26,324	37,965	53,976	62,386
Jumlah liabilitas / Total liabilities	Ro USD / Tn USD	114,498	101,837	218,066	342,452	311,666
Jumlah ekuitas / Total equity	Ro USD / Tn USD	80,011	120,675	159,232	187,290	197,576
Rasio laba bersih atas jumlah aset / Ratio of net income to total assets	%	0.82	18.99	13.95	9.27	3.40
Rasio laba bersih atas ekuitas / Ratio of net income to equity	%	1.99	35.01	33.06	26.23	8.76
Rasio lancar / Current ratio	Rasio / Ratio	1.34	1.04	0.94	1.32	1.55
Rasio jumlah liabilitas atas ekuitas / Ratio of total liabilities to equity	%	143.10	84.39	136.95	182.95	157.74
Rasio jumlah liabilitas atas aset / Ratio of total liabilities to total assets	%	58.87	45.77	57.80	64.65	61.20

4 x 11,69 in

Rasio Keuangan dan Usaha

Keterangan	2013	2012	2011
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset	3%	3%	4%
Rasio Laba terhadap Ekuitas	4%	3%	5%
Rasio Laba terhadap Pendapatan	55%	60%	8%
Rasio Lancar	471%	510%	35%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	35%	8%	17%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	26%	7%	15%



PT. TOBA BARA SEJAHTERA TBK

	2011	2012	2013
Penjualan	498.190.177	396.685.875	421.849.737
Laba Bruto	190.202.268	48.150.372	79.552.405
Laba Operasi	156.532.532	21.083.331	50.015.314
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk	57.716.891	3.198.832	18.543.538
Kepentingan Non-Pengendali	57.572.552	8.733.850	16.060.255
Total Laba Tahun Berjalan	115.289.443	11.932.682	34.603.793
Total Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk	57.639.973	3.269.250	19.919.574
Kepentingan Non-Pengendali	57.504.921	8.733.850	16.213.148
Total Laba Komprehensif	115.144.894	12.003.100	36.132.722
Laba per Saham	427,5325	0,0032	0,0092
Aset Lancar	110.747.014	106.512.473	130.198.784
Aset Tidak Lancar	114.499.071	155.014.027	181.449.155
Total Aset	225.246.085	261.526.500	311.647.939
Liabilitas Jangka Pendek	122.782.483	140.537.280	145.451.672
Liabilitas Jangka Panjang	43.340.683	10.044.913	35.715.023
Total Liabilitas	166.123.166	150.582.193	181.166.695
Total Ekuitas	59.122.919	110.944.307	130.481.244
Total Liabilitas dan Ekuitas	225.246.085	261.526.500	311.647.939
Marjin Laba Bruto	38%	12%	19%
Marjin Laba Operasi	31%	5%	12%
Marjin Laba Komprehensif Tahun Berjalan	23%	3%	9%
Rasio Laba Komprehensif Tahun Berjalan terhadap Jumlah Aset	0,5	0,0	0,1
Rasio Laba Komprehensif Tahun Berjalan terhadap Jumlah Ekuitas	1,9	0,1	0,3
Rasio Lancar	0,9	0,8	0,9
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas	2,8	1,4	1,4
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset	0,7	0,6	0,6
Volume Produksi (dalam juta ton)	5,2	5,6	6,5
Nisbah Pengupasan (x)	12,7	14,9	13,4
Volume Penjualan (dalam juta ton)	5,5	5,5	6,3

PT. BUKIT ASAM (PERSERO) TBK

Rasio Keuangan

(Dalam persen, kecuali dinyatakan lain)

	2013	2012	2011	2010	2009
RASIO PERTUMBUHAN					
Pendapatan Usaha	(3,3)	9,6	33,8	(11,6)	24,0
Laba Kotor	(31,9)	(3,6)	44,6	(24,6)	37,2
Laba Usaha	(40,1)	(3,9)	62,4	(35,1)	42,3
Laba Bersih	(37,0)	(6,0)	53,6	(26,4)	59,7
Laba Bersih per Saham	(34,9)	(5,8)	53,6	(26,4)	59,8
RASIO USAHA					
Laba Kotor terhadap Penjualan	30,9	43,9	49,9	46,2	54,1
Laba Usaha terhadap Penjualan	19,2	31,0	35,4	29,1	39,7
Laba Bersih terhadap Penjualan	16,5	25,0	29,2	25,4	30,5
Laba Kotor terhadap Jumlah Ekuitas	45,9	59,8	64,7	56,7	83,7
Laba Usaha terhadap Jumlah Ekuitas	28,5	42,3	45,8	35,8	61,3
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	24,5	34,1	37,8	31,2	47,1
Laba Kotor terhadap Jumlah Aktiva	29,7	40,0	45,9	41,8	60,0
Laba Usaha terhadap Jumlah Aktiva	18,4	28,2	32,5	26,4	43,9
Laba Bersih terhadap Jumlah Aktiva	15,6	22,8	26,8	23,0	33,8
RASIO KEUANGAN					
Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar	286,6	486,7	461,8	579,1	491,2
Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva	35,3	33,2	29,1	26,2	28,4
Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Ekuitas	54,6	49,7	41,0	35,4	39,6



LAMPIRAN 5

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	K=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3732	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950



38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814



CURRICULUM VITAE

Nama : Wiwik Rahayu
 Nomor Induk Mahasiswa : 105030200111088
 Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 14 Juni 1992
 Alamat : Dsn Bulurejo Ds Gadungan Wates
 Kediri

No.Telepon : 085736277199

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Pojok 1 Wates Tamat tahun 2004
2. SMP Negeri 1 Wates Tamat tahun 2007
3. SMA Negeri 1 Wates Tamat tahun 2010
4. Universitas Brawijaya Malang Tamat tahun 2014

Pengalaman Magang

1. Magang di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912
 Kantor Cabang Malang Kayutangan

